

**PENANAMAN PEMAHAMAN NILAI-NILAI SPIRITUAL
EKOLOGI PADA PERILAKU RAMAH LINGKUNGAN
SISWA KELAS VII MADRASAH TSANAWIYAH
NEGERI 01 KEPAHANG**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S.1)
Dalam Ilmu Tarbiyah



OLEH :

**NAFAISUL MUSTAJADAH
NIM. 18531129**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) CURUP
TAHUN 2022**

Hal : Pengajuan Skripsi

Kepada

Yth. Bapak Rektor IAIN Curup

Di-

Curup

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh....

Setelah dilaksanakan pemeriksaan dan perbaikan dari pembimbing terhadap skripsi ini, maka kami berpendapat bahwa skripsi atas nama:

Nama : NAF AISUL MUSTAJADA
NIM : 18531129
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Pemahaman Nilai-Nilai Spiritual Ekologi Pada Perilaku Ramah Lingkungan Siswa Kelas VII Madrasah Tsanawiyah Negeri 01 Kepahiang

Sudah dapat diajukan dalam sidang munaqosoh Institu Agama Islam Negeri (IAIN Curup). Demikianlah permohonan ini kami ajukan, atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh...

Curup, 3 Mei 2022

Mengetahui,

Pembimbing I



Dr. H. Beni Azwar, M.Pd. Kons
NIP. 1967042419924032003

Pembimbing II



Guntur Putra Jaya, S.Sos.
NIP. 196904131999031005

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : NAFAISUL MUSTAJADA
NIM : 18531129
Fakultas : Tarbiyah
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diajukan atau dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan sebagai referensi. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, Juni 2022

Penulis


NAFAISUL MUSTAJADA
NIM. 18531129



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
FAKULTAS TARBIYAH**

Jl. Dr. Ak Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp
(0732) 2101102179 Fax
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admint@iaincurup.ac.id Pos 39119

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor: 343 /In.34/E.T/I/PP.00.9/07/2022

Nama : Nafaisul Mustajadah
NIM : 18531129
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Judul : Penanaman Pemahaman Nilai-nilai Spiritual Ekologi Terhadap
Perilaku Ramah Lingkungan Siswa Kelas VII MTsN 01 Kepahiang

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup pada:

Hari/ Tanggal : Senin, 27 Juni 2022
Pukul : 13.30-15:00 WIB
Tempat : Gedung Munaqasah Fakultas Tarbiyah Ruang 03 IAIN Curup

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Bidang Ilmu Tarbiyah.

TIM PENGUJI

Ketua,

Dr. H. Beni Azwar, M.Pd.Kons
NIP. 196702241992031003

Sekretaris,

Guntur Putra Jaya, S.Sos., MM
NIP. 196904131999031005

Penguji I,

H. Abdul Rahman, M.Pd.I
NIP. 197207042000031004

Penguji II,

M. Amin, S.Ag., M.Pd
NIP. 196908072003121001

**Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah**



Dr. H. Hamengkubuwono, M.Pd
NIP. 19650826 199903 1 001

KATA PENGANTAR

Bismillah Assamualikum Warahmtullahi Wabaraktuh

Puji syukur peneliti panjatkan kepada Allah Subhanallahu Ta'Ala yang telah senantiasa melimpahkan, rahmat, taufik, dan hidayah-Nya kepada kita semua sehingga kita bisa merasakan indahnya agama ini, indahnya kesabaran, dan indah menerima ridho yang Allah takdirkan, serta indahnya kemudahan yang Allah berikan kepada kita semua. Alhamdulillah atas izinmu Ya Allah penulis dapat menyelesaikan tugas akhir yaitu skripsi yang berjudul **“PENANAMAN PEMAHAMAN NILAI-NILAI SPIRITUAL EKOLOGI PADA PERILAKU RAMAH LINGKUNGAN SISWA KELAS VII MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 01 KEPAHANG”**. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat, dan mendapatkan ridho Allah Subhanallahu Ta'Ala. Ya Allah semoga Engkau senantiasa curahkan keberkahan kepada baginda Nabi Muhammad Saw, kepada keluarga-keluarga beliau, sahabat-sahabat beliau, hingga pengikut beliau yang senantiasa istiqomah berpegang teguh diatas sunnah.

Tujuan penulisan skripsi ini adalah untuk memenuhi syarat-syarat dalam memperoleh gelar sarjana strata satu (S-1) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Institute Agama Islam Negeri Curup. Penulis menyadari dalam menyelesaikan skripsi ini tentunya tidak lepas dari bantuan, bimbingan, dorongan dan arahan dari semua pihak. Dengan demikian penuh kerendahan hati, maka penulis mengucapkan rasa syukur kepada Allah Subhanallahu Ta'Ala, dan ucapan terimakasih yang tak terhingga kepada:

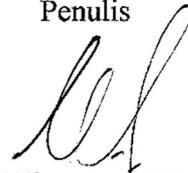
1. Bapak Rektor Institut Agama Negeri (IAIN)Curup,Bapak Prof.Dr.Idi Warsah,M.Pd.,Wakil Rektor 1 Bapak Dr.Muhammad Istan,MPd.MM, Wakil Rektor II Dr. KH.Ngadri Yusro,Wakil Rektor III Dr.Fakhruddin,M.Pd.
2. Bapak Dr.H. Hamengkubowono selaku Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Curup
3. Bapak Dr.Muhammad Idris,S.Pd.i.M.A., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam IAIN Curup
4. Ibu Dr. Eka Yanuarti, M. Pd. I selaku Dosen Penasehat Akademik.yang telah membantu menasehati dan memberikan motivasi kepada penulis selama kuliah di IAIN Curup.
5. Bapak Dr.H Beni Azwar, M.Pd.Kons., selaku Pembimbing I yang telah memberi banyak bimbingan, arahan, motivasi yang luar biasa, dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan banyak mengorbankan waktu, tenaga, dan pikirannya dan Guntur PutraJaya,S.Sos,MM selaku pembimbing II yang telah memberi banyak bimbingan dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini, selain itu motivasi, nasehat-nasehat beliau menggetarkan hati penulis untuk senantiasa berdoa, bersabar, dan semangat dalam menjalankan kehidupan yang penuh dengan ujian.
6. Kepada Kepala Madrasah MTsN 01 Kepahiang Bapak Efrizal Firdaus,S.Pd.I.M.Pd beserta staf jajarannya yang telah memberikan kemudahan dan akses yang luas dalam mencari data.
7. Seluruh Dosen Program Studi Pendidikan Agama Islam Institut Agama Negeri(IAIN)Curup yang telah mendidik dan membekali peneliti

8. Keluarga Besar IKBMS yang telah mendukung dalam penyelesaian skripsi, bantuan, serta semangat yang sangat membantu.
9. Semua keluarga besar Civitas Akademik IAIN Curup yang selama ini telah membantu, mengarahkan dan memberi bantuan fasilitas yang baik untuk menunjang dalam proses menambah ilmu di IAIN Curup.
10. Semua Civitas Perpustakaan IAIN Curup, selaku lembaga fasilitas peminjaman buku yang selama ini telah membantuk memberikan izin untuk meminjam buku, belajar, dalam lainnya.
11. Almamaterku IAIN Curup yang sangat saya banggakan, IAIN Curup telah menajdi bagian dari keluarga besar hidupku.

Semoga Allah Subhanallahu Ta'Ala memberikan balasan atas semua kebaikan-kebaikan, motivasi, dan bantuan semua elemen yang terlibat dapat nilai pahala yang berlipat ganda di sisi-Nya. Aamiin Ya Rabbilallaamiin...

Wasalamualiakum Warahmatullahi Wabarakhtu

Curup, Juni 2022
Penulis



NAFAISUL MUSTAJADAH
NIM. 18531129

MOTTO

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ﴿٥﴾

“Karena Sesungguhnya Sesudah Kesulitan Pasti

Ada Kemudahan” ☺

(Q.S Al-Insyirah:5)

☺ “Orang yang hebat adalah orang yang mampu menyembunyikan kesusahan, sehingga orang lain mengira bahwa ia selalu senang dan bahagia” ☺

~ *Nafaisul Mustajadah* ~

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah dengan rasa syukur kehadiran-Nya, sebuah karya kecilku dari buah perjuangan dan pengorbanan, kupersembahkan kepada oang-orang tercinta:

1. Teruntuk keluargaku, Ayahku terhebat (TASMAN) dan Ibunda tercinta (RUSMIANA), serta Saudara-saudari saya yang tersayang (Rahmatin Karimah, Mustafa Thahir), Ananda menyampaikan ucapan maaf selama ini banyak melakukan perbuatan yang salah tidak membuat suasana bahagia dalam hati ayah, ibuk, kakak dan adikku. Dosa yang pernah ananda lakukan selama ini mohon dimaafkan supaya akan tetap terjaga keharmonisan yang indah dalam keluarga ini. Dan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya yang tak akan pernah terbalas kepada ayah dan ibuku selama ini mengorbankan jiwa dan raga demi keberhasilan meraih cita-cita anaknya.
2. Teruntuk seluruh keluarga besarku, Kerabat dekatku, Nenek, Kakek, Makcik
3. Bakcik, Bakwo, Makwo, Mamang, Bibikku yang selalu kusayangi, yang selalu mendoakan, dan mensupportkan selama ini untuk keberhasilan dalam menyelesaikan studi ini Alhamdullilah.
4. Teruntuk Kak Hamdan Adib Kakak Online yang ku jumpai tahun 2020 lalu via online.ia telah menjadi motivator dan fasilitator kami dari awal membuat rencana proposal ini hingga tugas akhir ini tanpa kenal lelah, selalu membantu, dan membimbing kami, terima kasih banyak atas bantuan dan bimbingannya selama ini.

5. Teruntuk teman seperjuang teman seperjuang (Poppy Aprilia Lestari, Nabila Kamal, Nadia Lia Karlina, Muharmi Attin,) selama ini selalu mensupport satu sama lain untuk menyelesaikan tugas akhir dan selalu semangat dalam mengejar cita-cita.
6. Teruntuk semua teman seperjuangan di Mahasiswa PAI Angkatan 2018.
7. Teruntuk semua teman-teman KKN, PPL, tarbiyah, seluruh teman-teman IAIN Curup.
8. Keluarga Besar IKBMS Yang telah mendukung dalam penyelesaian, Bantuan, serta semangat membantu.

**PENANAMAN PEMAHAMAN NILAI-NILAI SPIRITUAL EKOLOGI PADA
PERILAKU RAMAH LINGKUNGAN SISWA KELAS VII MADRASAH
TSANAWIYAH NEGERI 01 KEPAHANG**

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini yaitu *Pertama*, mengetahui perilaku ramah lingkungan siswa kelas VII di MTsN 01 Kepahiang.*Kedua* mengetahui tingkat pemahaman siswa terhadap Ekologi Spiritual.*ketiga*, Untuk mengetahui faktor-faktor baik penghambat maupun pendukung dalam penanaman nilai spiritual ekologi pada siswa kelas VII MTsN 01 Kepahiang.

Adapun untuk pertanyaan penelitian pada penelitian ini yaitu *Pertama*, bagaimana perilaku ramah lingkungan siswa kelas VII di MTsN 01 Kepahiang.*Kedua* bagaimana tingkat pemahaman siswa terhadap Ekologi Spiritual.*ketiga*, mengetahui apa saja faktor-faktor baik penghambat maupun pendukung dalam penanaman nilai spiritual ekologi pada siswa kelas VII MTsN 01 Kepahiang. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian Kualitatif, sumber datanya Primer dan Sekunder, Metode pengumpulan datanya penelitian ini adalah Observasi, Wawancara, Dokumentasi. Teknik pengumpulan datanya adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Selanjutnya teknik analisis datanya menggunakan reduksi data, penyajian data, dan verifikasi, kemudian uji kredibilitas data menggunakan triangulasi sumber dan teknik.

Hasil penelitian *yang pertama*, Nilai-nilai Spiritual ekologi bahwasanya masih banyak siswa-siswi Kelas VII MTsN 01 Kepahiang akan istilah itu, namun jika bahasanya disederhanakan dan di berikan pemaparan mereka mengerti. Yang *Kedua*, Perilaku ramah lingkungan siswa-siswi MTsN 01 Kepahiang Sudah ada yang berperilaku ramah lingkungan namun juga banyak yang belum sadar akan pentingnya menjaga lingkungan. sikap abai pada siswa membuat lingkungan MTsN 01 Kepahiang menjadi tidak asri, terhususnya lingkungan kelas mereka. yang *ketiga*, faktor pendukung dan penghambat Faktor pendukung Menanamkan perduli ramah lingkungan siswa MTsN 01 Kepahiang, Faktor pendukung yaitu adanya kerjasama yang baik antar guru dan sifat MTsN 01 Kepahiang dalam mendidik, dan memupuk kedisiplinan dan sifat perduli ramah lingkungan siswa-siswi MTsN 01 Kepahiang dan pra sarana yang mendukung. Kemudian Faktor penghambat Dalam menerapkan perilaku ramah lingkungan siswa-siswi MTsN 01 Kepahiang adalah Masih kurangnya kesadaran siswa dalam menjaga lingkungan.

Kata Kunci: *Spiritual Ekologi, Perilaku ramah lingkungan*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
KATA PENGANTAR.....	v
HALAMAN MOTO	viii
HALAMAN PERSEMBAHAN	ix
ABSTRAK	xi
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian	7
C. Pertanyaan Penelitian	7
D. Tujuan Penelitian	8
E. Manfaat Penelitian	8
BAB II. KAJIAN TEORI	
A. Nilai Spiritual Ekologi	10
B. Ruang Lingkup Ekologi.....	16
C. Perilaku Ramah Lingkungan.....	19
D. Penelitian Relevan	28
BAB III. METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	31
B. Data dan Sumber	33
C. Teknik Pengumpulan Data.....	36
D. Teknik Analisis Data.....	39

BAB IV. HASIL PENELITIAN

A. Kondisi Obyektif Wilayah Penelitian	42
1. Sejarah Berdirinya MTsN 01 Kepahiang.....	42
2. Letak Geografis MTsN 01 Kepahiang	43
3. Visi Misi dan Tujuan MTsN 01 Kepahiang	44
B. Hasil Penelitian	45
1. Nilai-nilai Spiritual Ekologi Yang Ditanamkan Di MTsN 01 Kepahiang(Perilaku Ramah Lingkungan)	45
2. Penanaman Pemahaman Nilai-nilai Spiritual Ekologi Siswa Kelas VII MTsN 01 kepahiang	48
3. Faktor Pendukung Dan Pengambat Dalam Menanamkan Nilai- Nilai Spiritual Ekologi Pada siswa MTsN 01 Kepahiang	54
C. Pembahasan	56
1. Nilai-nilai Spiritual Ekologi Yang Ditanamkan Di MTsN 01 Kepahiang(Perilaku Ramah Lingkungan)	56
2. Penanaman Pemahaman Nilai-nilai Spiritual Ekologi Siswa Kelas VII MTsN 01 kepahiang	60
3. Faktor Pendukung Dan Pengambat Dalam Menanamkan Nilai-nilai Spiritual Ekologi Pada siswa MTsN 01 Kepahiang	64

BAB V. PENUTUP

A. Kesimpulan	68
B. Saran	69

DAFTAR KEPUSTAKAAN

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1.Jumlah Siswa

Tabel 1.2 Indikator Observasi

DAFTAR LAMPIRAN

- 1.Sk Pembimbing
- 2.Sk.Penelitian
- 3.Matriks Penelitian
- 4.Surat Telah Melakukan Wawancara
- 5.Surat Telah Melakukan Penelitian
- 6.Kartu Konsultasi Pembimbing Skripsi
- 7.Dokumen Foto

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Minimnya kepedulian manusia terhadap alam lingkungan sudah menjadi makanan keseharian bagi setiap warga Indonesia. Sebagai manusia yang hidup berdampingan dengan alam lingkungan dan membutuhkan, seharusnya menyadari akan pentingnya unruk menjaga, memelihara dan melestarikan alam lingkungan sekitar.¹ Berlandaskan UU Tahun 2009 N0.32 yang berkenaan dengan pengelolaan Ekologi, menjelaskan bahwa kehidupan manusia memiliki keterikatan, keterkaitan yang tidak dapat dipisahkan dari lingkungan alam maupun lingkungan sosial. Semuanya akan berdampak signifikan terhadap proses kehidupan. Maka dari itu sangat perlu memelihara, melestarikan lingkungan agar tidak terjadi kerusakan ekologi seperti: Kerusakan ekologi disebabkan oleh peristiwa alam, kerusakan ekologi disebabkan oleh perbuatan manusia dan kerusakan ekologi akibat lemahnya aparat dalam menegakkan hukum.²

Kerusakan lingkungan menjadi pusat perhatian yang sangat disorot diberbagai negara. Berbagai upaya telah dilakukan untuk menjaga dan melestarikan lingkungan agar tetap menjadi pelindung manusia dari permasalahan-permasalahan, seperti *global warming*, penyakit, banjir dan

¹ DI Sd, Ar-ridha As-salaam Islamic Green, and Nila Siska Sari, *NILAI-NILAI PENDIDIKAN SPIRITUAL Upaya Penguatan Sikap Pro-Lingkungan Hidup Sejak Dini*, n.d.Siti Maesaroh, "Peranan Metode Pembelajaran Terhadap Minat Dan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam," *Jurnal Kependidikan* 1, no. 1 (1970): 150–68, <https://doi.org/10.24090/jk.v1i1.536>.

² Sd, Green, and Sari, *NILAI-NILAI PENDIDIKAN SPIRITUAL Upaya Penguatan Sikap Pro-Lingkungan Hidup Sejak Dini*.

kerusakan di darat dan di laut lainnya.³ Faktanya manusia selalu memperlihatkan sikap antagonisnya dalam berinteraksi terhadap lingkungan: melakukan penebangan pohon secara bebas dan berutil, membuang sampah sembarangan, membakar hutan, dan masih banyak lagi. Sebagaimana data terbaru yang beredar bahwa laju deforestasi hutan di Indonesia sampai saat ini hampir mencapai 1,1 juta hektar pertahun. Sehingga sangat diperlukan cara mengelola alam dan lingkungan secara berkelanjutan dengan tujuan agar berkurangnya dampak kerusakan alam dari sifat konsumsi ekonomi masyarakat.⁴

Sama halnya dengan informasi mengenai pencemaran air di Indonesia (khusus Jakarta). Dinas Lingkungan Hidup DKI menganalisis bahwa pencemaran air di Jakarta setiap tahun semakin meningkat dan masih belum dapat diminimalisir. Hal ini disebabkan akibat banyaknya manusia yang membuang sampah rumah tangga, sampah industri, atas fakta di atas, maka menjadi pertanyaan besar dalam hari ini masing-masing, siapa yang akan memelihara alam lingkungan yang berkelanjutan ini. Munculnya berbagai kerusakan alam, bencana, banjir, tanah longsor dan krisis lingkungan hidup lainnya dinilai akibat aktivitas kerusakan lingkungan, alam, bumi dan tata surya merupakan akibat adanya faktor alam itu sendiri, namun banyak juga kerusakan lingkungan itu akibat dari perilaku manusia itu sendiri di luar batas proporsional, nilai-nilai agama dan budaya. Dampak dari perilaku destruktif terhadap alam itulah, maka ancaman keberlangsungan hidup manusia mulai terasa. Bencana alam, pencemaran udara, krisis air, hingga tenggelamnya wilayah dan pulau-pulau kecil adalah diantara bukti nyata dampak dari perilaku manusia. Faktor yang menjadi penyebab mengapa lingkungan menjadi rusak.

Menurut berbagai pakar, kerusakan lingkungan lebih disebabkan oleh perilaku manusia yang eksploitatif. Maka Sewajarnya jika, manusia pula yang harus

³ Irawan Irawan, "Ekologi Spiritual: Solusi Krisis Lingkungan," *Scientia: Jurnal Hasil Penelitian* 2, no. 1 (2017): 1–21, <https://doi.org/10.32923/sci.v3i2.945>.

⁴ Sd, Green, and Sari, *NILAI-NILAI PENDIDIKAN SPIRITUAL Upaya Penguatan Sikap Pro-Lingkungan Hidup Sejak Dini*.

menanggung akibatnya berupa bencana alam, tanah lonsor, banjir, kekeringan, krisis air bersih dan lain sebagainya. Pengetahuan masyarakat yang rendah juga berdampak pada rendahnya partisipasi masyarakat dalam mendukung Pendidikan Lingkungan Hidup.⁵ Lebih lanjut dijelaskan bahwa penyebab masyarakat kurang berperilaku positif terhadap lingkungan adalah terdapatnya kebiasaan masyarakat yang umumnya kurang memperhatikan lingkungan hidup seperti membuang sampah sembarangan, merokok di tempat umum, dan sebagainya. Sedangkan menurut Noor yang dikutip oleh Lendrawati lingkungan masyarakat sangat mempengaruhi karakter dan watak seseorang.

Lingkungan sangat mempengaruhi keberhasilan penanaman nilai-nilai etika dan estetika untuk membentuk karakter. Situasi kemasyarakatan dengan sistim nilai yang dianutnya, mempengaruhi sikap dan cara pandang masyarakat secara keseluruhan. Sebab itu, membangun kesadaran harus dimulai dari titik utama yang menggerakkan perilaku seseorang, yaitu sisi mentalitas. Mentalitas merupakan bagian urgen dalam tata fisiologi seseorang. Pada wilayah ini, bahasa, agama sering menyebut dengan istilah qalbu (hati). Jika hati baik, baik pula perilaku seseorang. Begitu kira-kira ujaran agama Islam. Gerakan kultural menjaga lingkungan juga perlu digalakkan dalam kehidupan sosial. Membangun kesadaran sosial untuk lingkungan yang sehat dan bersih dapat terwujud jika setiap

⁵Lailan Syaufina and Hari Wijayanto, "ANALISIS PERILAKU PELAJAR TERHADAP LINGKUNGAN STUDI KASUS PENDIDIKAN MENENGAH DI KABUPATEN BOGOR Student Behavior Analysis of Environmental Case Study in Secondary Education Bogor Regency," *Jurnal Pengelolaan Sumberdaya Alam Dan Lingkungan* 6,no.2(2016): 122, <https://doi.org/10.19081/jpsl.6.2.122>.

elemen masyarakat memiliki kapasitas personal yang baik tentang keyakinan, pemahaman dan perilaku ekologis.

Minimnya wawasan dan informasi produk misalnya, mengakibatkan konsumen 'buta' terhadap barang yang dibeli. Apakah barang tersebut ramah lingkungan atau tidak, penelitian Daniel Goleman mengungkap begitu banyak produk yang diberi label "green" cuma omong kosong, alias bohong. Goleman mencontohkan, sampo 'herbal' ternyata mengandung senyawa industri yang dapat mengancam kesehatan atau meracuni lingkungan; begitu juga *lioson* penahan sinar matahari yang dipakai menyelam. Barang ini dapat menularkan virus yang bisa mematikan terumbu. Termasuk T-shirt yang berlabel organik, ternyata ia menggunakan bahan pencelup yang bisa menyebabkan pekerja pabrik berisiko terkena leukemia. kemudian ada beberapa kasus disekolah seperti masih maraknya siswa-siswi yang membuang sampah tidak pada tempatnya, merusak tanaman yang telah ditanam, mencoret-coret tembok dan lainnya.

Keyakinan bahwa bumi merupakan tempat yang suci yang didadarkan pada prinsip islam mengenai etika yang harus kita pahami jika kita ingin menjalani kehidupan yang sesuai dengan prinsip agama hijau. Untuk membuktikan ajaran agama islam tentang kesatuan segala sesuatu (Bagaimana ajaran ini dijadikan motor untuk melakukan gerakan hijau) maka harus memahami terlebih dahulu prinsip dan praktik yang menegaskan keserasian islam dengan pelestarian lingkungan. Prinsip-prinsip etis ini yang sudah pelajari dan didiskusikan banyak ulama baru-baru ini dihimpun dan

dipresentasikan Faraz Khan, yaitu seorang ahli mengenai Islam dan lingkungan.

Prinsip-prinsip tersebut adalah:

1. Memahami Kesatuan Tuhan dan ciptaannya (*Tauhid*).
2. Melihat tanda-tanda (*Ayat*) Tuhan dimana saja.
3. Menjadi Penjaga (*Khalifah*)
4. Menjaga kepercayaan Tuhan (*amanah*)
5. Berjuang menegakkan Keadaan ('adl)
6. Menjalani kehidupan yang seimbang dengan alam (*mizan*)⁶

Sebab itu, siswa seharusnya mulai berperilaku ramah terhadap lingkungan karena didalam sekolah itu diberikan hal-hal yang berkaitan dengan menjaga lingkungan alam (*hablum minal 'alam*). Pendidikan lingkungan akan lebih efektif jika dilakukan sejak anak masih kecil. Belajar berwawasan lingkungan akan melahirkan generasi yang memiliki sikap positif terhadap kondisi lingkungan. Mengingat pendidikan lingkungan terkait dengan persoalan nyata, maka semestinya strategi pembelajaran yang dilakukan juga menjadi bagian dari penyelesaian problem lingkungan hidup. Pada wilayah psikomotorik inilah, pendidikan lingkungan hidup sudah seharusnya dapat mempermudah pencapaian keterampilan tingkat tinggi (*higher order skill*) seperti: berpikir kritis, kreatif, integratif dan mampu memecahkan masalah lingkungan setempat.

⁶ Ibrahim Abdul-Matin, *GreenDeen Inspirasi Islam Dalam Menjaga Lingkungan*, Penerbit Zaman, vol 1, hal 25

Dengan demikian, mendidik dan membina siswa agar menjaga lingkungan merupakan kewajiban kita semua dengan cara mencontohkan hal-hal baik yang bersifat ramah lingkungan seperti, membuang sampah pada tempatnya, menggunakan produk yang ramah lingkungan, mengenakan konsep *reduce, reuse* dan *recycle* dan lainnya.. Fenomena yang penulis temukan pada Lingkungan MTsN 01 Kepahiang, bila dilihat dari segi sarana maupun prasarana pendidikannya sangat memadai, bila diukur dengan jumlah penduduk sekolah tersebut, masih banyaknya anak-anak yang kurang sadar akan menjaga lingkungan sekolah, seperti ada yang membuang sampah sembarangan, di kolong meja ataupun di sembarang tempat, mengganggu tanaman, merusak hiasan yang telah dibuat namun ada juga yang sadar akan menjaga lingkungan.

Disisi lain, penulis menemukan fakta bahwa sebagian siswa MTsN 01 Kepahiang sudah menjaga lingkungan dengan baik dengan cara membuang sampah pada tempatnya, tidak merusak tanaman, bahkan diadakannya lomba kebersihan kelas antar kelas, Namun masih ada sebagian mereka yang belum sadar akan pentingnya menjaga lingkungan, seperti kurang sadarnya akan menjaga lingkungan sekolah seperti fenomena yang penulis temukan yaitu siswa masih sering membuang sampah jajanan sembarangan diletakkan di sembarang tempat seperti bawah meja dan kursi tempat mereka duduk, pot bunga, atau di taman dan halaman sekolah. hal ini membuat pihak sekolah memperketat lagi tingkat menjaga lingkungan disana, dengan cara mengadakan lomba kebersihan kelas atau dengan patroli kelas dua kali dalam satu minggu.

Kegiatan belajar dan keagamaan tetap dipantau ketat oleh Para dewan guru MTsN 01 Kepahiang, Melalui absen, dan jurnal. Para guru, tidak bosan juga para guru-guru MTsN 01 Kepahiang mengedukasi untuk tetap menjaga lingkungan dimanapun Siswa-siswi MTsN 01 Kepahiang berada. Namun tak sedikit dari mereka masih belum jera dan sadar akan menjaga lingkungan terutama lingkungan kelas mereka sendiri, terutama kelas VII.

Berdasarkan kondisi tersebut, penulis terdorong, dan tertarik untuk meneliti masalah dengan judul **“Penanaman Pemahaman Nilai-Nilai Spiritual Ekologi Pada Perilaku Ramah Lingkungan Siswa Kelas VII Mtsn 01 Kepahiang”**. Keadaan ini sebenarnya akan diketahui setelah melakukan penelitian mendalam dan selesai, yang dapat ditentukan dalam bentuk laporan penelitian.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas, agar masalah tidak terlalu luas maka penulis terlebih dahulu fokus penelitian yang akan diuraikan dalam pembahasan proposal ini. Adapun masalah yang peneliti angkat dalam penelitian ini adalah Pemahaman nilai-nilai spiritual ekologi pada perilaku ramah lingkungan siswa kelas VII MTsN 01 Kepahiang.

C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah diatas untuk mempermudah penulis dalam pembahasan nanti, maka penulis merumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah perilaku ramah lingkungan siswa kelas VII di Madrasah Tsanawiyah Negeri 01 Kepahiang?

2. Bagaimanakah pemahaman nilai-nilai Spiritual Ekologi siswa kelas VII Madrasah Tsanawiyah Negeri 01 Kepahiang?
3. Apa saja faktor penghambat dan pendukung dalam menanamkan pemahaman nilai-nilai spiritual ekologi siswa kelas VII?

D. Tujuan penelitian

Berdasarkan dari Pertanyaan Penelitian diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui Perilaku ramah lingkungan pada siswa kelas VII MTsN 01 Kepahiang.
2. Untuk mengetahui Pemahaman nilai-nilai Spiritual ekologi pada perilaku ramah lingkungan siswa kelas VII MTsN 01 Kepahiang.
3. Untuk mengetahui faktor-faktor pemghambat dan pendukung dalam menanamkan pemahaman nilai-nilai spiritual ekologi siswa kelas VII.

E. Manfaat penelitian

1. Manfaat teoritis
 - a) Sebagai sumbansi pengetahuan dalam meningkatkan ilmu pengetahuan bagi penuliskhususnya dan pembacanya.
 - b) Sebagai bahan pijakan penelitian yang akan datang,bersangkutan dengan pepelitian ini.
2. Manfaat praktis
 - a) Bagi lembaga pimpinan pendidikan di Indonesia penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran tentang pentingnya

menanamkan pemahaman nilai-nilai Spiritual Ekologi pada perilaku ramah lingkungan siswa.

- b) Bagi peneliti diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pemahaman nilai-nilai spiritual ekologi pada perilaku ramah lingkungan siswa kelas VII MTsN 01 Kepahiang.
- c) Bagi sekolah MTsN 01 Kepahiang dapat digunakan sebagai bahan referensi dan menambah bacaan atau rujukan ilmiah bagi kepala sekolah, guru siswa dan para pembaca pada umumnya.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Nilai Spiritual Ekologi

1. Pengertian Spiritual ekologi

Agama islam Mengenal istilah spiritual dan mengajarkan saling menghargai,saling berkerjsama,dan menyadari adanya persamaan antar makhluk hidup,termasuk,kesadaran kita dalam arti penting lingkungan. Spiritual dalam bahasa Inggris berasal dari bahasa lain “*spiritus*”, yang berarti roh, jiwa, sukma, kesadaran diri, wujud tak berbadan, nafas hidup, nyawa hidup. Dalam pengertian yang lebih luas spirit dapat bermakna sebagai, 1) Kekuatan yang memberi energi pada cosmos, 2) Kesadaran yang berkaitan keinginan dan kemampuan, 3) Suatu yang immaterial, 4) Wujud ideal akal pikiran (intelektualitas, rasionalitas, moralitas, kesucian atau keilahian). Perspektif psikologis spirit berarti soul (ruh), suatu yang immateri, sesuatu yang adikodrati⁷.

Dalam konteks ini, spirit berhubungan dengan berbagai realitas alam pikiran dan perasaan yang bersifat adikodrati, immateri, dan cenderung tidak terikat dalam waktu dan ruang. Spiritualitas agama (religious spirituality) berhubungan dengan kualitas mental (kesadaran), perasaan, moralitas, dan nilai-nilai luhur yang bersumber dari ajaran agama. Spiritualitas agama bersifat Ilahiazh, karena berasal dari Tuhan.

⁷ Abd Kalim, “Fiqih Berwawasan Spritualisasi Ekologi (Kajian Materi Fiqih Ekologi),” *GENETIKA Jurnal Tadris Biologi* 1, no.1(2017):188–201,<https://journal.iainkudus.ac.id/index.php/Genetika/article/view/3669>.

Menurut Marry spiritual juga dapat bermakna suatu yang memiliki kebenaran abadi yang berhubungan dengan tujuan hidup manusia, sering dikonfrontasikan dengan yang bersifat duniawi dan sementara.⁸ Spiritual dapat berupa ekspresi dari kehidupan yang lebih agung, yang dapat menjadi pandangan hidup seseorang. Salah satu karakteristik dari spiritualitas adalah kemampuan seorang untuk mencapai tujuan yang diinginkan, yang dapat meningkatkan kekuatan seorang untuk mendekat dan berhubungan dengan Tuhan, yang dengannya dapat menghilangkan ilusi dari gagasan salah yang berasal dari alat indera, perasaan, dan pikiran. Dalam tataran praksis, spiritualitas berasal dari ajaran dan tradisi agama. Agama diyakini memiliki ajaran spiritual yang tertanam kuat dan dapat mengarahkan pola pikir dan perilaku pemeluknya.

Agama Islam misalnya, mengajarkan prinsip keseimbangan dalam pola pikir manusia untuk memahami, merenung, menggambarkan, menjawab, dan menghormati alam sebagai makhluk. Dalam Al-Quran, Tuhan disebut sebagai yang Maha Meliputi, kepunyaan Allah-lah apa yang di langit dan apa yang di bumi. Ruang lingkung spiritualitas adalah sebagai berikut: 1) Dimensi transenden, yaitu individu spiritual percaya akan adanya dimensi transenden dari kehidupan, berupa kepercayaan terhadap Tuhan. 2) Makna, tujuan dan misi hidup yang dengannya seorang merasakan adanya panggilan yang harus dipenuhi, rasa tanggung jawab dalam menjalani hidup dan kehidupan. 3) Kesakralan hidup, mempunyai kemampuan untuk melihat kesakralan dalam

⁸ Kalim.

semua halhidup. 4) Sumber nilai dan makna tertinggi. 5) Altruisme, yang menyadari akan adanya tanggung jawab bersama dari masing-masing orang untuk saling menjaga sesamanya. 6) Idealisme, memiliki keyakinan pada hal baik yang dimungkinkan.

Kata ekologi pertama kali diperkenalkan oleh Ernest Haeckel, ahli biologi Jerman pada tahun 1868. Arti kata oikos yang berarti rumah atau tempat tinggal, dan logos bersifat telaah atau studi. Jadi ekologi adalah ilmu tentang rumah atau tempat tinggal makhluk. Biasanya ekologi didefinisikan sebagai 'Ilmu yang mempelajari hubungan timbal balik antara makhluk hidup dengan lingkungannya.'⁹

Dalam hal ini penulis lebih menspesifikkan tentang ekologi manusia yakni ilmu yang mempelajari hubungan timbal balik antara manusia dengan lingkungannya Sebagai sebuah istilah, ekologi (dalam bahasa Inggris *ecology*) diambil dari bahasa Yunani dari kata *oikos* dan *logos*. *Oikos* berarti tempat tinggal sedangkan *logos* artinya ilmu. Sebagai sebuah disiplin ilmu, ekologi yang merupakan cabang dari biologi ini adalah sebuah ilmu yang mempelajari hubungan timbal balik antara organisme-organisme dan hubungan antara organisme-organisme itu dengan lingkungannya. Istilah ini pertama kali diperkenalkan oleh ahli biologi Jerman, Ernst Haeckel pada tahun 1866.¹⁰

Dalam pengertian yang lebih luas, *oikos* tidak dipahami hanya sekedar tempat tinggal manusia. *Oikos* juga dipahami sebagai keseluruhan alam semesta dan seluruh interaksi saling pengaruh yang terjalin di dalamnya diantara makhluk

⁹ oedjiran Resosoedarmo dkk, *Pengantar Ekologi*, (Bandung: Remaja Karya, 1984) hlm.1

¹⁰ Lorens Bagus, *Kamus Filsafat*, (Jakarta: Gramedia, 2005), 182.

hidup dengan makhluk hidup lainnya dan dengan keseluruhan ekosistem atau habitat. Dengan demikian, *oikos* bermakna rumah bagi semua makhluk hidup yang sekaligus menggambarkan interaksi keadaan seluruhnya yang berlangsung di dalamnya.

Dalam bahasa Arab, ekologi dikenal dengan istilah '*ilm al-bī'ah*. Secara etimologi, kata *bī'ah* diambil dari kata kerja (*fi'il*) *bawa'a* yang terdiri dari huruf *bā-wau-hamzah* yang memiliki arti tinggal, berhenti, dan menetap. Bentuk isim(masdar) dari kata *bawa'a* ini adalah *al-bī'ah* yang berarti rumah atau tempat tinggal.¹¹ Dari uraian di atas, definisi ekologi dapat kita pahami sebagai sebuah ilmu yang mempelajari pola relasi antar semua makhluk hidup di alam semesta dan serta seluruh interaksi yang saling mempengaruhi dan terjadi di dalamnya.

Spiritualitas (*spirituality*) sebagai kajian yang menggambarkan esensi akan pencarian makna transenden, yang sejak abad 19 tidak banyak digunakan pada makna yang berhubungan dengan roh (*spirit*) atau fenomena psikis (*psychic phenomena*), namun lebih cenderung pada makna kontemporer yang memiliki sejumlah makna. Esensi tersebut menjadikan keragaman refleksi atas realitas spiritualitas menjadi luas, sehingga perlu dipertegas makna tersebut pada konteks ekologis, khususnya yang menyangkut imajinasi ekologi (*ecological imaginations*) pada kajian agama dan lingkungan dalam perspektif agama-agama dunia, tepatnya pada makna yang muncul dan berkembang sebagai sebuah gerakan spiritualitas berbasis

¹¹ A. Sony Keraf, *Filsafat Lingkungan Hidup: Alam sebagai sebuah Tanda Kehidupan*, (Yogyakarta: Kanisius, 2014), 43

pemahaman nilai-nilai agama. Watling mempertegasnya sebagai kajian yang disebut ‘*ecotopias*’, yang menggambarkan imajinasi agama terhadap alam dan manusia melalui imajinasi keharmonisan, kearifan,¹² kebersamaan, interpendensi, kesakralan, bahkan keterhubungan alam dalam perspektif teologi agama-agama dunia. Para pakar lingkungan Islam (*Eco-Islamic scientist*) menguatkan pentingnya pendekatan ekologi dalam membangun keterhubungan antara manusia dan lingkungannya sebagai sebuah fondasi spiritualitas etika manusia.

Namun sejumlah tokoh agama menyatakan bahwa fakta spiritual yang luas dan meliputi beberapa domain makna yang berbeda telah berkembang dan mengakar dalam berbagai budaya, bangsa, bahkan kelompok agama. Hal senada juga dijelaskan Hill serta Emmons dan Crumpler yang menyatakan bahwa spiritualitas merupakan pengalaman personal terhadap hubungan manusia dengan sesuatu yang transenden (*al-muta’âlî*) dan yang suci (*al-muqaddas*). Sementara Zinnbauer mempertentangkannya dengan mendefinisikan spiritualitas pada ranah yang lebih mendekatkannya pada struktur organisasi, praktik, dan keyakinan organisasi agama. Penulis beranggapan, adanya sedikit pertentangan antara kaum teologis dan praktisi agama (*religious practitioners*) akan hal yang *strict* dalam hal ini, mengingat spiritualitas bukanlah sekadar sebuah rumusan ideologis, namun menjadi sebuah realitas yang hidup dan berkembang secara praktik (*practical*) dan

¹² James M. Nelson, *Psychology, Religion, and Spirituality*, (USA: Springer, 2009), 8.

pengalaman keberagamaan (*religious experience*) yang selalu muncul dan berkembang dari tiap penganut tradisi agama.¹³

2. Nilai-nilai Spiritual Ekologi

Chabib Toha dalam bukunya memberikan definisi tentang pemahaman nilai sebagai tindakan, proses atau perilaku menanamkan suatu kepercayaan yang berada dalam ruang lingkup sistem kepercayaan dimana seseorang bertindak atau menghindari suatu tindakan, atau mengenai sesuatu yang pantas atau tidak pantas dikerjakan. Penanaman nilai sendiri terdiri dari dua kata yaitu penanaman dan nilai. Penanaman adalah perbuatan atau cara atau proses menanamkan. Sedangkan nilai adalah sesuatu yang dipandang memiliki manfaat dan dianggap paling benar dan paling baik menurut keyakinan seseorang atau kelompok. Jadi penanaman nilai adalah proses menanamkan sesuatu yang dipandang memiliki manfaat dan dianggap paling benar dan paling baik menurut keyakinan seseorang atau kelompok.¹⁴

Nilai-nilai Spiritual ekologi terbagi menjadi :

- a. Nilai Ibadah, Ibadah adalah menghambakan diri akan kepada Allah, Ia mengharapkan lebih atau mereka inti dari nilai-nilai spiritual dengan adanya penghambaan ini, maka manusia tidak mempertahankan sesuatu yang lain selain Allah sehingga manusia tidak terbelenggu dengan urusan materi dan dunia semata.

¹³ Brian J. Zinnbauer, Kenneth I. Pargament, Brenda Cole, Mark S. Rye, Eric M. Butter, Timothy G. Belavich, "Religion and Spirituality: Unfuzzing the Fuzzy", *Journal for the Scientific Study of Religion*, 36, (USA: Wiley-Blackwell, 1997), 549-564.

¹⁴ Chabib Toha, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2000), h. 61.

- b. Nilai Jihad, Disebut juga dengan ruhul jihad. Ruhul Jihad merupakan jiwa yang mendorong manusia untuk bekerja dan berjuang dengan sungguh-sungguh.
- c. Nilai Amanah dan Ikhlas, Amanah memiliki asal kata yang sama dengan iman yaitu percaya. Kata amanah berarti dapat dipercaya. Kata amanah dalam kepemimpinan disebut dengan accountability atau tanggung jawab.
- d. Nilai Akhlak dan Kedisiplinan, Secara bahasa akhlak diartikan sebagai budi pekerti atau tingkah laku. Dalam dunia pendidikan tingkah laku memiliki keterkaitan dengan kedisiplinan.
- e. Nilai Keteladanan, merupakan hal yang sangat penting dalam pendidikan dan pembelajaran, khususnya dalam penanaman nilai-nilai. Sekolah yang mempunyai ciri khas keagamaan harus mengutamakan keteladanan. Misalnya cara berpakaian, perilaku ucapan dan sebagainya.¹⁵

B. Ruang lingkup Ekologi

Istilah ekologi berasal dari kata dalam bahasa Yunani yaitu oikos dan logos. Istilah ini mula-mula diperkenalkan oleh Ernst Haeckel pada tahun 1869. Ekologi berasal dari kata Yunani oikos, yang berarti rumah dan logos, yang berarti ilmu/ pengetahuan. Jadi, ekologi adalah ilmu yang mempelajari hubungan timbal balik (interaksi) antara organisme dengan alam sekitar atau lingkungannya. Jauh

¹⁵ DI Sd, Ar-ridha As-salaam Islamic Green, and Nila Siska Sari, *NILAI-NILAI PENDIDIKAN SPIRITUAL Upaya Penguatan Sikap Pro-Lingkungan Hidup Sejak Dini*, n.d. Siti Maesaroh, "Peranan Metode Pembelajaran Terhadap Minat Dan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam," *Jurnal Kependidikan* 1, no. 1 (1970): 150–68, <https://doi.org/10.24090/jk.v1i1.141>.

sebelumnya, studi dalam bidang-bidang yang sekarang termasuk dalam ruang lingkup ekologi telah dilakukan oleh para pakar. Ekologi merupakan cabang biologi, dan merupakan bagian dasar dari biologi

Ruang lingkup ekologi meliputi populasi, komunitas, ekosistem, hingga biosfer. Studi-studi ekologi dikelompokkan ke dalam autekologi dan sinekologi. Sebagai bagian dari cabang biologi, ekologi pun terkait dengan disiplin ilmu lainnya dalam biologi, seperti morfologi, fisiologi, evolusi, genetika, zoologi, botani, biologi molekuler dan entomologi

Ekologi berkembang seiring dengan perkembangan ilmu dan teknologi. Perkembangan ekologi tak lepas dari perkembangan ilmu yang lain. Misalnya, berkembangnya ilmu komputer sangat membantu perkembangan ekologi. Penggunaan model-model matematika dalam ekologi misalnya, tidak lepas dari perkembangan matematika dan ilmu komputer. Populasi ialah organisme satu spesies yang mendiami suatu tempat. Komunitas adalah kumpulan spesies organisme yang mendiami suatu tempat. Komunitas beserta lingkungan abiotik membentuk sistem ekologi yang disebut ekosistem. Komunitas pada acuan dari Eropa dan Rusia disebut biocoenosis.

Ekologi dibagi menjadi tiga bagian:

1. Berdasarkan keilmuan:
 - Sinekologi : mempelajari hubungan satu spesies organismedengan alam sekitarnya
 - Outekologi : mempelajari hubungan sekelompok spesies organismedengan alam sekitarnya

2. Berdasarkan taksonomi:
 - a) Ekologi manusia
 - b) Ekologi tumbuhan
 - c) Ekologi hewan
 - d) Ekologi mikrobial
3. Berdasarkan keperluan praktis:
 - a) Ekologi air tawar
 - b) Ekologi laut
 - c) Ekologi daratan¹⁶

1. Aspek dan Prinsip Ekologi

Dari pengertian ekologi dan ruang lingkup untuk mempelajari interaksi

mahluk hidup dan lingkungannya, terdapat beberapa aspek dan prinsip yang perlu diperhatikan, antara lain:

Aspek Utama Ekologi, aspek penting dalam mempelajari ekologi adalah:

- a) Studi mengenai hubungan organisme / kelompok organisme dengan lingkungannya
- b) Studi mengenai hubungan organisme / kelompok organisme dengan lingkungannya.
- c) Studi mengenai struktur dan fungsi alam.

Prinsip Utama Ekologi, prinsip dalam ekologi meliputi sebagai berikut:

- a. Adanya interaksi (*interaction*)
- b. Adanya saling ketergantungan (*interdependence*)
- c. Adanya keanekaragaman (*diversity*)

¹⁶ Djohar Maknun., Ekologi, Komunitas, Ekosistem Mewujudkan Kampus Hijau, Asri, Islami dan Ilmiah, Nurjati press. Edisi 2017. Hal. 147

- d. Adanya keharmonisan (*harmony*)
- e. Adanya kemampuan berkelanjutan (*sustainability*)¹⁷

C. Perilaku Ramah Lingkungan

Lingkungan secara harfiah adalah segala sesuatu yang berada di luar suatu satuan tubuh makhluk hidup maupun organisme, meliputi biotik dan abiotic yang masing-masing memiliki hubungan timbal balik satu dengan yang lainnya. . Lingkungan merupakan sebuah tempat fisik yang mendukung keberlangsungan hidup berbagai spesies yang menempatnya. Lingkungan tidak hanya sebagai tempat tinggal semua makhluk hidup yang ada di muka bumi, termasuk manusia, hewan, dan tumbuhan namun juga tempat berkembang biak, menjalankan segala aktifitas, tempat mengembangkan sumber daya yang harus kita jaga kelestariannya.¹⁸

Lingkungan sekolah merupakan tempat maupun bagian dari sarana dan prasarana lembaga pendidikan formal yang sering digunakan sebagai salah satu media pembelajaran dalam proses belajar mengajar untuk mencetus SDM yang berkualitas, sehat dan cerdas. Karenanya, sekolah haruslah menjadi tempat yang baik dan ideal, mampu membuat peserta didik betah berada di lingkungan sekolah untuk melakukan segala aktifitas positifnya. Tentunya lingkungan sekolah harus diciptakan senyaman dan seaman mungkin oleh warga sekolah itu sendiri. Peran warga sekolah menentukan

Djohar Maknun.,*Ekologi,Komunitas,Ekosistem Mewujudkan Kampus Hijau,Asri,Islami dan Ilmiah*,Nurjati press.Edisi 2017.Hal.147

¹⁸ Jumirah , Poppy Antika Sari , Evy Kusnadi, Anggita Dwi Oktaviani, analisis kesadaran lingkungan siswa sekolah pada kegiatan green-chemistry dalam kondisi new normal pandemi covid-19,*jurnal* Vol. 2 No. 2 Desember 2021 Hal. 69-74

bergerak tidaknya dalam menciptakan kondisi lingkungan belajar yang kondusif, lingkungan yang bersih, taman yang indah dan tidak gersang. Maka dibutuhkan kesadaran besar bagi setiap warga sekolah untuk memelihara lingkungan sekolahnya, terutama kesadaran bagi para peserta didik yang merupakan pengguna utama.¹⁹

Begitu banyak fenomena yang kurang mencerminkan sikap peduli lingkungan yang seperti lumrah terjadi di lingkungan sekolah. Seperti halnya membuang sampah bungkus makanan kantin sembarangan, ruang kelas yang kotor, coret-coretan meja, dinding, dll, merobek-robek kertas, toilet yang kotor, memetik bunga yang sedang mekar, sengaja menghentak-hentakkan sepatu yang kotor didalam ruang kelas atau malah dengan sengaja mencabut pepohonan disekolah. Padahal tempat sampah dan alat-alat kebersihan sudah tersedia disetiap kelas. Sehingga lingkungan sekolah maupun kelas terlihat kotor, gersang, dan kurang terawat. Jika hal ini terus berlanjut, tentu akan memberi dampak negative bagi setiap warga sekolah yang notebene-nya setiap hari berada dan melakukan aktifitas belajar mengajar di sekolah. Suatu tindakan yang buruk apabila dibiarkan saja lambat laut akan menjadi kebiasaan. Dan kebiasaan ini tidak hanya merusak citra sekolah namun juga potensi kognitif, afektif dan psikomotorik peserta didik itu sendiri. Menurut Husen Bila dikaji secara seksama dan mendalam, faktor-faktor penyebab menurunnya kualitas dan rusaknya lingkungan disebabkan oleh pola pikir,

¹⁹ Jumirah , Poppy Antika Sari , Evy Kusnadi, Anggita Dwi Oktaviani, analisis kesadaran lingkungan siswa sekolah pada kegiatan green-chemistry dalam kondisi new normal pandemi covid-19, *jurnal* Vol. 2 No. 2 Desember 2021 Hal. 79

sikap dan tindak manusianya serta sebagian nilai-nilai yang ada dan berkembang dalam masyarakat yang tidak mencerminkan sifat rasional dan bertanggungjawab terhadap pemanfaatan dan pengelolaan lingkungan. Atas dasar fenomena yang terjadi ini, bahwa untuk menumbuhkan kesadaran terhadap lingkungan hidup siswa perlunya ada integrasi antara guru, siswa, kepala sekolah maupun setiap warga sekolah

Lingkungan hidup merupakan suatu upaya penggalian pengetahuan tentang bagaimana alam ini bekerja. Artinya adalah bagaimana manusia mempengaruhi lingkungan dan menyelesaikan masalah lingkungan yang sedang dihadapi manusia untuk menuju masyarakat yang berkelanjutan. Agar dapat bertahan hidup, semua makhluk hidup harus cukup mendapatkan makanan, udara bersih, air bersih dan perlindungan yang dibutuhkan sebagai kebutuhan dasarnya. Kemudian lingkungan hidup adalah jumlah semua benda yang hidup dan tidak hidup serta kondisi yang ada dalam ruang yang kita tempati. Manusia di sekitar kita adalah bagian dari lingkungan hidup kita masing-masing. Oleh karena itu, kelakuan manusia merupakan unsur lingkungan hidup kita.²⁰

Antara manusia dengan lingkungan hidupnya terdapat hubungan timbal balik, di mana manusia mempengaruhi lingkungan hidupnya dan sebaliknya, manusia dipengaruhi oleh lingkungan hidupnya. Manusia ada di dalam lingkungan hidupnya dan ia tidak dapat terpisahkan daripadanya.

²⁰ "Etika Islam Dalam Mengelola Lingkungan Hidup | Harahap | EduTech: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Ilmu Sosial," accessed July 29, 2021, <http://jurnal.umsu.ac.id/index.php/edutech/article/view/271>.

Eksistensinya terjadi sebagian karena sifat-sifat keturunannya dan sebagian lagi karena lingkungan hidupnya. Interaksi antara dirinya dengan lingkungan hidupnya telah telah terbentuk seperti ia di dalamnya. Demikianlah pula dengan lingkungan hidup terbentuk oleh adanya interaksi antara lingkungan hidup dengan manusia.²¹

Lingkungan sebagai bagian dari integritas kehidupan manusia, harus dipandang sebagai komponen ekosistem yang memiliki nilai untuk dihormati, dihargai, dan tidak disakiti. Integritas ini merupakan sebab dari pengaruh perilaku manusia terhadap lingkungan disekitarnya. Selanjutnya juga menyebabkan manusia memiliki tanggung jawab untuk berlaku baik terhadap lingkungannya. Kebaikan dan keburukan perilaku akan berefek kepada lingkungan misalnya terhadap perilaku yang baik maka menyebabkan lingkungan tetap lestari dan perilaku yang tidak baik menyebabkan lingkungan rusak. Sudut pandang manusia yang antroposentris mengakibatkan kerusakan alam, karena sudut pandang tersebut memandang bahwa manusia sebagai pusat dari alam semesta. Akibatnya manusia memandang alam sebagai objek dan dapat dieksploitasi untuk memuaskan keinginan manusia. Allah mengatur bahwa hubungan manusia dan lingkungan sangat seimbang dan serasi. Keseimbangan dan keserasian ini harus dijaga agar tidak mengalami kerusakan. Semuanya saling terkait, jika

²¹ “Etika Islam Dalam Mengelola Lingkungan Hidup | Harahap | EduTech: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Ilmu Sosial,” accessed July 29, 2021, <http://jurnal.umsu.ac.id/index.php/edutech/article/view/279>.

salah satu komponen mengalami gangguan, pasti akan berpengaruh terhadap komponen yang lain.²²

Jika situasi lingkungan semakin terus memburuk maka pada Manusia sebagai faktor dominan dalam perubahan lingkungan baik dan buruknya dan segala sesuatu yang terjadi dalam lingkungan dan alam. Di dalam Alquran dijelaskan bahwa kerusakan lingkungan baik di darat maupun di laut pelakunya adalah manusia karena eksploitasi yang dilakukan manusia tidak sebatas memenuhi kebutuhan untuk mempertahankan hidup dan tidak mempertimbangkan kelangsungan lingkungan dan keseimbangan alam tetapi lebih didasarkan pada faktor ekonomi, kekuasaan dan pemenuhan nafsu yang tidak bertepi. Karena faktor dominan manusia terhadap alam terutama kerusakan lingkungan yang ada maka Allah mengingatkan dalam surat Al - A`raf ayat 56 :

وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا وَادْعُوهُ خَوْفًا وَطَمَعًا إِنَّ رَحْمَتَ اللَّهِ قَرِيبٌ مِّنَ الْمُحْسِنِينَ

Artinya : “ Dan janganlah kamu berbuat kerusakan di muka bumi, sesudah Allah memperbaikinya dan berdo`alah kepada-Nya dengan rasa takut (tidak akan diterima) dan harapan (akan dikabulkan). Sesungguhnya rahmat Allah amat dekat kepada orang-orang yang berbuat baik”(QS.Al-A`raf:56).

Ayat ini menunjukkan bahwa larangan Allah bagi semua manusia bukan hanya orang Islam tetapi semua manusia apapun agamanya agar tidak melakukan kerusakan di muka bumi karena kerusakan itu nantinya juga akan

²² Fikria Najitama, “Etika Lingkungan”, www.iainkebumen.ac.id/fikrinajitama, diakses tanggal 29 mei 2022.

berakibat kepada manusia itu sendiri. Jadi dari awal sekali Islam sudah melarang manusia untuk merusak lingkungannya itu merupakan bentuk pengelolaan lingkungan yaitu dengan cara tidak merusaknya. Allah mengatur bahwa hubungan manusia dan lingkungan sangat seimbang dan serasi. Keseimbangan dan keserasian ini harus dijaga agar tidak mengalami kerusakan. Semuanya saling terkait, jika salah satu komponen mengalami gangguan, pasti akan berpengaruh terhadap komponen yang lain.²³

Kemudian surat Al-Baqarah ayat 22:

الَّذِي جَعَلَ لَكُمُ الْأَرْضَ فِرَاشًا وَالسَّمَاءَ بِنَاءً وَأَنْزَلَ مِنَ السَّمَاءِ مَاءً فَأَخْرَجَ بِهِ
مِنَ الثَّمَرَاتِ رِزْقًا لَّكُمْ فَلَا تَجْعَلُوا لِلَّهِ أَنْدَادًا وَأَنْتُمْ تَعْلَمُونَ.

Artinya : “Dialah yang menjadikan bumi sebagai hamparan bagimu dan langit sebagai atap, dan Dialah yang menurunkan air (hujan) dari langit, lalu Dia menghasilkan dengan hujan itu segala buah-buahan sebagai rezki untukmu; karena itu janganlah kamu Mengadakan sekutu-sekutu bagi Allah, Padahal kamu mengetahui” (QS.Al-Baqarah:22)

Surah Al Baqarah ayat 30 memberikan kewajiban manusia untuk menjaga lingkungan juga sangat terkait dengan posisi manusia sebagai khalifah di muka bumi dalam bahasa arab diartikan sebagai wakil Allah di muka bumi. Maka manusia memiliki tanggung jawab untuk mengelola bumi dengan sebaik-baiknya sebagai sebuah amanah yang diberikan Allah SWT. Dalam konsepsi Islam, manusia merupakan khalifah di muka bumi. Secara etimologis, khalifah merupakan bentuk kata dari *khulifun* yang berarti pihak yang tepat menggantikan posisi pihak yang memberi kepercayaan. Adapun

²³ Yunita , Zahratul Idami, *Pengelolaan Lingkungan Hidup Menurut Perspektif Fiqih*, Jurnal Volume 15, Nomor 2, Juli-Desember 2020

secara terminologis, kata khalifah mempunyai makna fungsional yang berarti mandataris, yakni pihak yang diberi tanggungjawab oleh pemberi mandat (Allah). Dengan demikian, manusia merupakan mandataris-Nya di muka bumi.

Menurut Quraisy Shihab dikutip dari Mujiono bahwa kekhalifahan ini mempunyai tiga unsur yang satu sama lainnya saling terkait, namun sangat menentukan arti kekhalifahan tersebut. Unsur tersebut adalah :

- a. Manusia, sebagai khalifah.
- b. Alam raya, sebagai bumi.
- c. Hubungan antara manusia dengan manusia itu sendiri dan hubungan dengan alam dan segala isinya, sebagai istikhlaf atau menjalankan tugas-tugas kekhalifahan.²⁴

Pada dasarnya pengetahuan lingkungan dapat diintegrasikan pada semua mata pelajaran yang diajarkan di sekolah. Semua mata pelajaran yang diajarkan di sekolah merupakan hasil dari segala bentuk interaksi dengan lingkungan. Melalui materi ajar yang disampaikan harapannya ada integrasi pengetahuan lingkungan yang diselipkan pada pembelajaran sehingga bisa membentuk karakter siswa yang ramah terhadap lingkungan.

Perilaku ramah lingkungan dapat diartikan sebagai perilaku yang memberikan perhatian khusus terhadap lingkungan dalam kehidupan sehari-hari. Perilaku ini bisa berulang-ulang atau sesekali menyangkut pemeliharaan sumber daya alam maupun lingkungan sekitar, seperti pemeliha

²⁴ Mujiono Abdillah, *Agama Ramah Lingkungan Perspektif Al-Qur'an*. Jakarta: Paramadina, 2001, hlm. 205

raan sumber daya yang spesifik,(air, udara,tanah), pengurangan konsumsi sumber energi(listrik,minyak,gas),mendaur ulang(mendaur ulang kertas, plastik,danlain-lain)serta memelihara kehidupan(tanaman dan hewan).

Menurut Fakhruddin al-Raziy menanggapi ayat di atas, mengatakan bahwa, ayat di atas mengindikasikan larangan membuat mudharat bagi orang lain, dan itu dilarang agama. Dalam Tafsir Al-Qurtubi menyebutkan bahwa, penebangan pohon juga merupakan tindakan pengrusakan yang menimbulkan kemudharatan. Begitu juga dengan mencemari air juga bagian pengrusakan²⁵. Manusia modern menghadapi alam hampir tanpa menggunakan hati nurani. Alam dieksploitasi begitu saja tanpa merasa bersalah, yang berakibat pada penurunan kualitas sumber daya alam seperti punahnya sebagian spesies dari muka bumi, juga penurunan kualitas alam. Pencemaran dan kerusakan alam pun akhirnya menjadi masalah yang mempengaruhi manusia dalam kehidupan sehari-hari.²⁶

Penggunaan istilah “lingkungan” sering kali digunakan secara bergantian dengan istilah “lingkungan hidup”. Kedua istilah tersebut meskipun secara harfiah dapat dibedakan, tetapi pada umumnya digunakan dengan makna yang sama, yaitu lingkungan dalam pengertian yang luas, yang meliputi lingkungan fisik, kimia, maupun biologi (lingkungan hidup manusia, lingkungan hidup hewan dan lingkungan hidup tumbuhan). Lingkungan

²⁵ al-Tafsir al-Kabir,IV, 108-109; Tafsir Al-Qurtubi, VII, 226

²⁶ Rovi Sulistiono, “*Etika Lingkungan*”, www.rovisulistiono.blogspot.com, diakses tanggal 29 Mei 2022.

hidup juga memiliki makna yang berbeda dengan ekologi, ekosistem, dan daya dukung lingkungan.²⁷

Menurut Munadjat Danusaputro, lingkungan atau lingkungan hidup adalah semua benda dan daya serta kondisi, termasuk di dalamnya manusia dan tingkah-perbuatannya, yang terdapat dalam ruang dimana manusia berada dan mempengaruhi kelangsungan hidup serta kesejahteraan manusia dan jasad-jasad hidup lainnya. Sementara itu, menurut Otto Soemarwoto, lingkungan hidup diartikan sebagai ruang yang ditempati suatu makhluk hidup bersama dengan benda hidup dan tak hidup di dalamnya. Jika disimak berbagai pengertian di atas, dapat dikatakan bahwa lingkungan memiliki cakupan yang sangat luas. Lebih jelas L.L. Bernard memberikan pembagian lingkungan ke dalam 4 (empat) bagian besar, yakni:

- a. Lingkungan fisik atau anorganik, yaitu lingkungan yang terdiri dari gaya kosmik dan fisiogeografis seperti tanah, udara, laut, radiasi, gaya tarik, ombak, dan sebagainya.
- b. Lingkungan biologi atau organik, segala sesuatu yang bersifat biotis berupa mikroorganisme, parasit, hewan, tumbuhan, termasuk juga disini lingkungan prenatal, dan proses-proses biologi seperti reproduksi, pertumbuhan, dan sebagainya.
- c. Lingkungan sosial, dibagi dalam tiga bagian, yaitu :
 - 1) Lingkungan fisiososial yaitu meliputi kebudayaan materiil (alat), seperti peralatan senjata, mesin, gedung, dan lain-lain,

²⁷ Agoes Soegianto. *Ilmu Lingkungan, Sarana Menuju Masyarakat Berkelanjutan*. Surabaya: Airlangga University Press, 2010, hlm. 1

2) Lingkungan biososial, yaitu manusia dan interaksinya terhadap sesamanya dan tumbuhan beserta hewan domestik dan semua bahan yang digunakan manusia yang berasal dari sumber organik, dan

3) Lingkungan psikososial, yaitu yang berhubungan dengan tabiat batin manusia seperti sikap, pandangan, keinginan, dan keyakinan. Hal ini terlihat melalui kebiasaan, agama, ideologi, bahasa, dan lain-lain.

d. Lingkungan komposit, yaitu lingkungan yang diatur secara institusional, berupa lembaga-lembaga masyarakat, baik yang terdapat di daerah kota atau desa²⁸

D. Penelitian Relevan

Berdasarkan hasil penelusuran yang dilakukan oleh peneliti, maka peneliti menemukan beberapa yang relevan dengan judul penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu pada Skripsi ataupun Penelitian ilmiah yaitu tentang nilai Spiritual ekologi.

1. Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Betty Yunitasari yang berjudul “realisasi nilai-nilai ekologi pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di sekolah dasar”. Penelitian ini bertujuan secara umum adalah untuk mengetahui Apakah nilai-nilai ekologi sudah tercermin pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar.
2. Kedua, Jurnal yang berjudul “*Pendidikan Lingkungan Hidup dan masa depan ekologi manusia*” Penelitian yang ditulis oleh Maghfur Ahmad, Penelitian ini bahwa lingkup pendidikan memiliki peran yang

²⁸Agoes Soegianto. *Ilmu Lingkungan, Sarana Menuju Masyarakat Berkelanjutan*. Surabaya: Airlangga University Press, 2010. hlm. 39

signifikan dalam menanamkan keyakinan dan pemahaman terhadap ekologi seseorang.

3. Ketiga, Jurnal dengan judul "*Teologi Lingkungan Perspektif Seyyed Hossein Nasr*", ditulis oleh, Maftukhin. Penulis mengatakan bahwa teologi lingkungan Hossein Nasr berpangkal dari aliran antroposentris yang memandang bahwa manusia dianggap sebagai pusat dari ekosistem. Menurutnya nilai tertinggi dan paling menentukan dalam tatanan ekonomi adalah manusia dan kepentingannya, sehingga selain manusia atau disebutnya *the other* hanya akan memiliki nilai jika menunjang kepentingan manusia dan tidak memiliki nilai lebih dalam dirinya sendiri, sehingga lingkungan hidup hanya objek, alat dan sarana saja. Berlatar belakang dari aliran tersebut Nasr mengingatkan tentang arogansi dan sifat tamak manusia terhadap lingkungan hidup.
4. Keempat, Buku yang Berjudul "*Nilai-nilai Pendidikan Spitiual Berwawasan Ekologi*" ditulis oleh Nila Siska Sari, MA. Penelitian Dalam Buku ini dijelaskan bahwa bagaimana Peran sekolah Dasar Ar-Ridha dalam memberikan penguatan kesadaran lingkungan dan nilai-nilai pendidikan Spiritual baik dalam bentuk fisik maupun kerohanian anak-anak sekolah dasar Ar-Ridha.
5. Kelima, Jurnal yang berjudul "*Implementasi konsep islam Ramah Lingkungan*" ditulis oleh Rahma Hazalia, bahwa penelitian ini menjelaskan islam dalam mendorong manusia untuk mengeloa. menjaga, melestarikan potensi alam dengan baik. menganjurkan

kepada umatnya untuk ramah dan cinta terhadap alam,terutama lingkungan sekitarnya.

Berdasarkan penelitian-penelitian diatas yang terdahulu Terdapat beberapa kemiripan,yaitu sama sama meneliti tentang Nilai Spiritual ekologi,atau cara menjaga lingkungan dan alam sekitar.namun perbedaannya terletak pada,jika pada penelitian-penelitian terdahulu lebih membahas cara menjaga lingkungan,alam atau impelementasinya di penelitian kali ini peneliti membahas masalah pemahamn nilai spiritual ekologi terhadap perilaku ramah lingkungan siswa MTsN 01 Kepahiang,

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian Kualitatif, penelitian kualitatif, menurut Bogdan dan Taylor yang dikutip oleh Lexy J. Moleong mengatakan bahwa metode penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis ataupun lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati²⁹.

Menurut Sugiyono, masalah dalam Penelitian Kualitatif bersifat sementara, tentatif, dan berkembang atau berganti setelah peneliti berada di lapangan. Dalam penelitian kualitatif akan terjadi tiga kemungkinan terhadap masalah yang akan diteliti oleh peneliti, yaitu (1) masalah yang dibawa oleh peneliti tetap, sejak awal sampai akhir penelitian sama, sehingga judul proposal dengan judul laporan penelitian sama; (2) masalah yang dibawa peneliti setelah memasuki penelitian berkembang, yaitu diperluas/diperdalam masalah yang telah disiapkan dan tidak terlalu banyak perubahan sehingga judul penelitian cukup disempurnakan dan (3) masalah yang dibawa peneliti setelah memasuki lapangan berubah total sehingga harus mengganti masalah, sebab judul proposal dengan judul penelitiannya tidak sama sehingga judulnya diganti.

Menurut Bogdan dan Taylor penelitian kualitatif merupakan yang berbau dengan data-data deskriptif yang didapat dari perkataan orang-orang

²⁹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 36th ed. (Bandung: PT REMAJA ROSDAKAYRA, 2017).hlm.04

yang diwawancarai ataupun bentuk lisannya bahkan segala tindakan yang kita amati bisa dideskripsikan menjadi data.³⁰

Dalam penelitian ini menggunakan metode Deskriptif Kualitatif yang dalam artiannya yang memanfaatkan data kualitatif dan dijabarkan secara deskriptif. Jenis penelitian deskriptif kualitatif kerap digunakan untuk menganalisis kejadian, fenomena, atau keadaan secara sosial. Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang hasil penelitiannya dideskripsikan dengan kata-kata atau data yang didapat dari narasumber yang dipaparkan dalam bentuk cerita atau narasi yang dilakukan dengan melakukan wawancara, dokumentasi, dan lain-lain. Metode kualitatif dalam pendekatan bersifat mendalam (*in dept*) dan menyeluruh (*Holistic*) yang akan menghasilkan penjelasan yang lebih banyak dan bermanfaat.

Pada dasarnya, penelitian ini akan menggambarkan dan melakukan eksplorasi secara mendetail mengenai permasalahan yang diteliti. Metode penelitian kualitatif yang mengartikan hasil penelitian dalam bentuk kata atau kalimat yang lebih bermakna dan meyakinkan para pembuat kebijakan dari pada pembahsan melalui angka-angka. Dipilihnya penelitian kualitatif, dikarenakan berupa kalimat-kalimat, kata-kata, paragraf-paragraf dan dokumen, adapun objek penelitian tidak diberikan perlakuan khusus sehingga berada pada kondisi alami.

³⁰ Lexy J. Moleong, hlm. 4-5

Penelitian ini mendeskripsikan suatu peristiwa yang terjadi dalam lingkungan MTsN 01 Kepahiang. Subjek penelitian ini adalah guru Akidah Akhlaq, Guru Fiqih dan siswa kelas VII. Oleh karena itu penulis menggunakan teknik *Purposiv sampling*, yaitu “pengambilan sumber data dengan berdasarkan pertimbangan, karena pertimbangan dan tujuan tertentu, penulis akan mengumpulkan data dari kepala sekolah, Dewan guru kemudian Peserta didik. Namun jika data data yang dicari telah sesuai dengan kebutuhan penelitian maka sampel akan berhenti.

B. Data dan Sumber

Penelitian ini menggunakan dua sumber data, sumber data Sumber data (Sampel) yang dimaksud disini adalah dari mana data tersebut diperoleh. Sumber data ini dapat berasal dari manusia maupun non manusia. . Sumber data manusia sebagai subjek atau informasi kunci, sedangkan non manusia berupa dokumen yang relevan seperti : foto, gambar catatan atau tulisan yang ada hubungannya dengan fokus penelitian.

Sumber data “dalam sebagai penelitian Kualitatif bukan dinamakan responden, tetapi sebagai narasumber, atau informan, partisipan, guru dan teman dalam penelitian. Sampel dalam penelitian kualitatif, bukan juga disebut sampel statistik, tetapi sampel teoritis, karena tujuan penelitian kualitatif adalah untuk menghasilkn teori”.³¹

Adapun penentuan informan yaitu dilaksanakan secara *Purposive sampling*, yaitu “pengambilan sumber data dengan berdasarkan

³¹ Prof. Dr. Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, 14th ed. (Bandung: Alfabeta, 2012). hlm. 297-298

pertimbangan, karena pertimbangan dan tujuan tertentu. Pertimbangan tersebut misalnya, orang tersebut lebih tahu akan informasi yang kita harapkan, atau mungkin dia itu sebagai penguasa sehingga memudahkan penelitian dalam menjelajahi situasi/objek yang diteliti”.³²

Teknik ini dilakukan untuk mengarahkan pengumpulan data sesuai dengan kebutuhan melalui penyeleksian dan penetapan informan yang benar-benar menguasai informasi serta dipercaya untuk menjadi sumber data. Dengan teknik purposif sampling akhirnya ditetapkan sampel yang menjadi informan yaitu : kepala sekolah, guru, dan peserta didik..

Sumber data primer pada penelitian ini melibatkan antara lain:

1. Kepala Sekolah, EF, S.Pd.i, M.Pd, mewawancarai tentang kebijakan-kebijakan yang diambil terkait Pemahaman nilai-nilai Spiritual Ekologi terhadap perilaku ramah lingkungan siswa kelas VII MtsN 01 Kepahiang.
2. Waka kesiswaan, AZ, M, Pd, mewawancarai pemahaman siswa akan Spiritual Ekologi dan hubungannya dengan menjaga lingkungan.
3. Guru Akidah Akhlaq, Ibu DL, S.Ag, Wawancara tentang Cara Guru memberikan materi dan pelajaran tentang Pemahaman nilai-nilai Spiritual Ekologi terhadap perilaku ramah lingkungan siswa berkaitan dengan materi pelajaran akidah akhlaq dan beberapa,

³² Prof.Dr.Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, ke 21 (Bandung: Alfabeta, 2014).hlm.218-219

4. Beberapa Siswa Kelas 7.

Dari informan utama tersebut selanjutnya dikembangkan untuk mencari informan lain dengan teknik (*Purposive sampling*). Teknik ini digunakan untuk mencari informan secara terus menerus dari satu informan ke informan yang lain sehingga data yang diperoleh dianggap telah jenuh atau jika data tidak berkembang lagi.

Teknik pengambilan sampel yaitu,

Purposive sampling, yakni teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu, sumber data adalah orang yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita inginkan, dalam hal ini penulis menggali data dari sumber data seperti yang tersebut diatas. Misalnya akan melakukan penelitian tentang kualitas makanan, maka sample sumber datanya adalah orang yang ahli makanan.

Jumlah siswa perkelas

Tabel 1.1 Jumlah Siswa

NO	Kelas	Jenis kelamin		Jumlah
		Laki-Laki	Perempuan	
1	VII A	16	15	31
2	VII B	11	16	27
3	VII C	18	13	31
4	VII D	17	13	30
5	VII E	10	12	22
6	VII F	11	13	24
JUMLAH		83	82	165

Sumber: Dokumentasi MTsN 01 Kepahiang

C. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif, teknik pengumpulan data dilakukan pada natural setting (kondisi yang alamiah), sumber data primer. Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian³³ karena tujuan dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Pengumpulan data merupakan upaya yang dilakukan peneliti untuk mencari jawaban atas penelitian yang dilakukan. Pengumpulan data adalah aktivitas mencari data dalam rangka mencapai tujuan penelitian. Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai setting, berbagai sumber, dan berbagai cara. Data adalah bahan keterangan berupa himpunan fakta, angka, huruf, grafik, tabel, lambang, objek, kondisi, situasi Untuk memperoleh data yang sesuai dengan permasalahan yang diteliti, penulis menggunakan beberapa metode pengumpulan data diantaranya sebagai berikut :

1. Wawancara Semiterstruktur(*semistructure Interview*)

Wawancara merupakan bentuk pengumpulan data yang paling sering digunakan dalam penelitian kualitatif. Esterberg mendefinisikan bahwa wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk saling bertukar, berbagi informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat berkonstruksi makna dalam suatu topik tertentu. Wawancara pada penelitian kualitatif merupakan

³³Prof.Dr.Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*.hlm.308

pembicaraan yang mempunyai tujuan dan didahului beberapa pertanyaan informal.³⁴

Jenis wawancara ini sudah termasuk dalam kategori *in-deph interview*, dimana didalam pelaksanaanya itu lebih bebas dibanding dengan wawancara terstruktur. adapun tujuan dari wawancara jenis ini yaitu untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka³⁵, dimana pihak yang di wawancara, dan gugusan-gugusannya. Dalam melakukan wawancara, kita sebagai peneliti sangat perlu mendengarkan (merekam) secara teliti dan mencatat apa yang informan kemukakan pada saat wawancara berlangsung.

2. Observasi

Observasi (pengamatan) merupakan teknik pengumpulan data yang digunakan untuk mengamati secara langsung sasaran (subyek) penelitian dan merekam peristiwa serta perilaku secara wajar, asli, tidak dibuat-buat, dan spontan dalam kurun waktu tertentu, sehingga diperoleh data yang cermat, mendalam, dan rinci.

Sutrisno Hadi mengemukakan bahwa,observasi merupakan suatu proses yang kompleks, proses yang sangat tersusun pada berbagai proses psikologis maupun boilogis.diantara yang terpenting yaitu proses-proses pengamatan dan ingatan.³⁶

³⁴ Prof.Dr.Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*.hlm.231

³⁵ Prof.Dr.Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif,Kualitatif Dan R&D*.hlm 320

³⁶ Prof.Dr.Sugiyono.hlm.203

Adapun untuk indikator observasi penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 1.2 Indikator Observasi

NO	Indikator	Nilai		
		baik	Cukup	Kurang
1	Penataan taman	✓		
2	Penataan ruang kelas			✓
3	Kebersihan sekolah & kelas		✓	
4	Keperdulian sosial	✓		
5	Bak sampah	✓		
6	MCK yang memadai		✓	
7	Kantin sehat		✓	

Sumber: Dokumentasi MTsN 01 Kepahiang

Dari pengamatan penulis di MTsN 01 Kepahiang ini bawah untuk madrasah ini sudah cukup baik, terlihat dari hal ini terlihat dengan penataan masing-masing kelas yang sudah ada bak-bak sampah di depan kelas, taman yang rapi dan hijau karena dirawat dan disiram karena siswi-siwi yang bergantian menyiramnya. pot-pot bunga yang rapi berwarna –warni, kemudian adanya saling tolong menolong antar warga madrasah sesama guru ataupun antar siswa. Terlihat juga ketika setiap jumat ada program jumat bersih yang di bina oleh para guru MTsN 01 Kepahiang.

Berdasarkan pengamatan dan pemaparan diatas berkenaan dengan lingkungan,bahwa keindahan dan kebersihan itu sebagian dari iman sesuai dengan Sabda rasulullah yang artinya:

“Dari Rasulullah SAW.Sesungguhnya Allah SWT.itu suci yang menyukai hal-hal yang suci,Dia maha bersih ysng menyukai kebersihan,dia maha mulia yang menyukai kemuliaan,dan dia maha indah yang menyukai keindahan karena itu bersihkanlah tempat-tempatmu”.

3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk gambar, tulisan, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (life histories), ceritera, biografi, peraturan dan kebijakan. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni yang dapat berupa gambar, patung, lilin dan lain-lain.³⁷

D. Teknik Analisis Data

Menurut Bogdan dan Biklen analisis data kualitatif merupakan upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja menggunakan data, mengorganisasi data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensistensiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.³⁸ Dalam bukunya Sugiyono, Bogdan menyatakan bahwa analisis data adalah

³⁷ Prof.Dr.Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*.hlm.146

³⁸ Moleong,*Metodologi Penelitian Kualitatif*, Hlm.248

proses mencari dan menyusun data secara sistematis yang diperoleh dari wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah difahami dan temuannya dapat di informasikan kepada orang lain Pada bagian ini dijelaskan mengenai teknik yang digunakan dalam mengambil data dan analisis data. Analisis data kualitatif terdiri dari tiga aktifitas yang berlangsung secara bersamaan. Ketiga aktifitas tersebut adalah reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan, serta pembuktian. Ketiga alur aktifitas tersebut saling keterkaitan satu dengan yang lainnya dalam analisis data.

1. Reduksi data

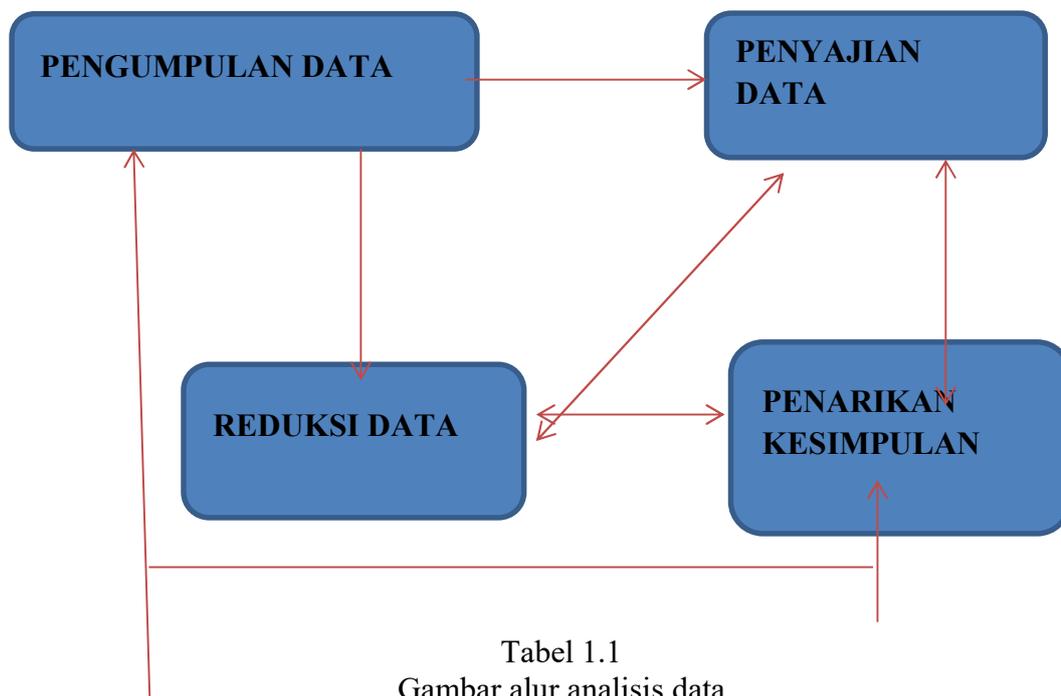
Aktivitas reduksi data ialah mengelolah data mentah yang dikumpulkan dari hasil penelitian(Hasil wawancara,hasil observasi dan dokumentasi yang dirangkum dan disistematikan),agar mudah dipahami dan dicermati oleh pembaca.dalam hal ini penelitian memproses secara sistematis data-data akurat yang diperoleh terkait pemahaman nilai-nilai spiritual ekologi terhadap perilaku ramah lingkungan siswa Mtsn 01 Kepahiang,sehingga akhirnya skripsi ini dapat di pahami dan dicermati para pembaca.

2. Penyajian Data

Penyajian data dalam penelitian ini yaitu dengan menyusun informasi secara baik dan akurat untuk memperoleh beberapa kesimpulan yang *valid* dan merealisasikan *procedural* lanjutan. Dengan eksisnya data akurat ini secara otomatis membantu proses yang sedang terjadi, untuk diadakan analisis lebih lanjut, tentunya mengacu kepada data yang ada.

3. Penarikan Kesimpulan dan Pembuktian

Penarikan kesimpulan merupakan bagian dari aktivitas analisis data. Aktivitas ini dimaksudkan untuk memberikan makna terhadap hasil analisis, menjelaskan pola urutan dan mencari hubungan diantara dimensi-dimensi yang diuraikan. Disamping itu, kendati data telah disajikan bukan berarti proses analisis data sudah final, akan tetapi masih ada tahapan berikutnya yaitu penarikan kesimpulan dan verifikasi yang merupakan pertanyaan singkat sekaligus merupakan jawaban dari persoalan yang dikemukakan. Dengan ungkapan lain adalah hasil temuan penelitian ini betul-betul merupakan karya ilmiah yang mudah dipahami dan dicermati.



Tabel 1.1
Gambar alur analisis data

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Kondisi Objektif Wilayah Penelitian

1. Sejarah Berdirinya MTsN 01 Kepahiang

Madrasah Tsanawiyah Negeri 01 Kepahiang berdiri pada tanggal 3 Februari 1979. Bernama Madrasah Tsanawiyah Negeri Curup Berawal dari PGAN 6 tahun, yang berlokasi di Talang Rimbo Baru Curup. Berdasarkan SK Menteri Agama RI No.16 dan Skb 11/3-6 / 1978 No.48 tahun 1976 pada saat itu PGAN 6 tahun dibedakan menjadi tiga tingkatan Sebagai berikut yaitu : Tiga tahun tingkatan MTs dan tiga tahun tingkatan MAN.Madrasah Tsanawiyah Negeri berlokasi di Kelurahan Durian Depun dengan upaya dari Bapak H.Arsyad Thohara BA.³⁹

Berdasarkan pemekaran wilayah tahun 2007 Lokasi Madrasah Tsanawiyah Negeri 01 Curup termasuk wilayah kabupaten kepahiang.yang sesuai dengan SK Kepala Kantor Kemenag Kabupaten Kepahiang tahun 2006 bahwa Madrasah Tsanawiyah Negeri 01 Curup ditetapkan sebagai MTsN 01.

Kepahiang. Madrasah Tsanawiyah Negeri 01 Kepahiang berdiri diatas area lahan seluas 19.000m². Pada saat berdirinya bangunan ini hanya memiliki tiga lokal ruang belajar dan satu kantor.Sekarang luas areal Madrasah Tsanawiyah 01 Kepahiang ini sudah 20.609,05 m² Merupakan tanah swadaya dibeli dari Orangtua siswa.⁴⁰

³⁹ Dokumentasi MTsN 01 Kepahiang

⁴⁰ Dokumentasi MTs Negeri 01 kepahiang

Madrasah Tsanawiyah 01 Kepahiang berada dalam satu kompleks Disebelah bagian timur Berbatas dengan perumahan masyarakat, di sebelah barat berbatas dengan MAN 01 Kepahiang,dan disebelah selatan berbatas dengan MIN 03 Kepahiang.

2. Letak Geografis MTsN 01 Kepahiang

Berdasarkan dokumentasi dan observasi yang peneliti lakukan, MTsN 01 Kepahiang dapat di per jelaskan sebagai berikut :

Nama Lama	:Madrasah Tsanawiyah Negeri Curup
Nama Baru	:Madrasah Tsanawiyah Negeri 01 Kepahiang
Alamat	:Jl.Raya Durian Depun.Telepon(0732)23079 ⁴¹
Kabupaten Lama	:Curup
Kabupaten Baru	:Merigi
Kecamatan Lama	:Rejang Lebong
Kecamatan Baru	:Kepahiang
Propinsi	:Bengkulu
Nama Kepala Madrasah	:EPRIZAL FIRDAUS,S.Pd.i,M.Pd
StandarvMadrasah/Tipe	:A
Didirikan Pada	:3 Februari 1979
Nomor Stastistik lama	:211.17.02.03.004
Nomor Stastistik Baru	:121.1.17.08.0001
Tahun Beroperasi	:1 Juli 1979

⁴¹ Dokumentasi MTsN 01 Kepahiang

Status Tanah :Wakaf/Sertifikat
Luas Tanah :6.439m²

3. Visi dan Misi MTsN.Negeri 01 Kepahiang⁴²

Berdasarkan hasil Dokumen dan Observasi yang Dilakukan peneliti,dapat diuraikan Visi dan misi yang dimiliki oleh Madrasah Tsanawiyah Negeri 01 Kepahiang yaitu Sebagai berikut:

a. Visi

Terwujudnya warga MTsN.01 Kepahiang Taat beragama,Cerdas berdasarkan Iman dan Taqwa.

b. Misi

1. Meningkatkan SDM Pendidik dan Tenaga Kependidikan yang Berkualitas,Profesional,dan Visioner.
2. Membentuk Siswa Disiplin,Cerdas,Terampil,Berkarakter,Mandiri,Berakhlak
3. Mulia dan Menjalankan Nilai-Nilai ajaran Islam.
4. Mengupayakan Hasil Kelulusan yang Bermutu dibidang Akademik,dan Non Akademik
5. Menciptakan Siswa Unggul dibidang Agama,Teknologi,Olahraga, Seni dan Budaya
6. Menciptakan Madrasah sebagai sarana kebersamaan,bermutu,Transparan,Akuntabel,dan ASRI(Aman,Sehat,Rapi dan Indah).

⁴² Dokumentasi MTsN 01 Kepahiang

B. Hasil Penelitian

1. Nilai-nilai Spiritual Ekologi yang ditanamkan di MTsN 01 Kepahiang (Perilaku ramah lingkungan)

MTsN 01 Kepahiang merupakan salah satu lembaga pendidikan yang memiliki kegiatan pendidikan sebagaimana yang dimiliki oleh MTs pada lainnya. Selain Pendidikan MTsN 01 Kepahiang ini juga Menomor satu kan Kegiatan kebersihan lingkungan, Lembaga ini berusaha untuk membimbing, memelihara, dan menjaga lingkungan bersama warga MTsN 01 Kepahiang, guna Mencapai visi dan misi lembaga tersebut. selain itu juga, Sebagai lembaga pendidikan yang islami bagi siswa/siswi juga harus didukung oleh guru yang berkualitas juga, yakni guru yang mampu mengayomi, memberi motivasi dan menjadi teladan bagi siswanya.

Adapun hasil wawancara peneliti Mengenai Perilaku ramah lingkungan siswa kelas VII sebagai berikut:

Menurut bapak EF.S, Pd ,i.M.Pd selaku Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 01 Kepahiang memaparkan bahwa:

“Berkenaan Perilaku ramah lingkungan siswa kelas VII itu para siswa cukup mengenal lingkungan sekitar, menjaga lingkungan dan merawat lingkungan, akan tetapi siswa kelas VII ada beberapa siswa yang memang butuh bimbingan ekstra dalam mengajak dan membimbing mereka untuk selalu menjaga lingkungan”.⁴³
Kemudian Ibu EP selaku guru Akidah Akhalaq menjelaskan dan menambahkan bahwa:

“Para guru mengajarkan pada siswa-siswi berperilaku ramah lingkungan yang misalnya Membuang sampah pada tempatnya menyiram tanaman dan

⁴³ E F, Wawancara Hari: Jumat, Tanggal: 28 Januari 2022

memebersihkan lingkungan sekitar kelas, nasihatkan dan sampaikan para guru sangat berupaya dalam mendorong kesadaran siswa”.⁴⁴

Bapak HF selaku guru bidang studi Fiqih juga menambahkan “setiap pagi melaksanakan shalat dhuha, guru memberikan pencerahan dan arahan kepada semua siswa untuk selalu menjaga nama baik sekolah, terutama menjaga lingkungan sekolah. Ucapan pak Hafizuddin.M.Pd selaku guru mata pelajaran fiqih”.⁴⁵

Dengan demikian berdasarkan pendapat tersebut berarti mayoritas guru di MTsN 01 Kepahiang Sudah memahami istilah spiritual ekologi dan penerapannya pada siswa. guru MTsN 01 Kepahiang selalu mengusahakan yang terbaik untuk warga Madrasah terkhusus kelas VII, dengan sabar para guru membimbing dan mengarahkan siswa kearah yang positif, terkhusus masalah nilai spiritual ekologi. namun sebagian siswa kelas VII belum memahami istilah spiritual ekologi, tetapi para siswa lebih akrab dengan istilah hubungan manusia dengan alam.

Ibu EP, S.Ag selaku bidang studi Akidah Akhlaq selaras dengan pendapat kepala sekolah mengatakan bahwa:

“Menurut saya siswa kelas VII itu kesadarannya akan menjaga lingkungan masih sangat rendah belum sempurna dalam menanamkan nilai-nilai spiritual ekologi berbeda dengan kelas VIII dan IX yang sudah memahami dan sudah memiliki kesadarannya dengan sendiri untuk menjaga lingkungan sekolah terutama lingkungan kelas. sikap siswa Kelas VII yang masih acuh akan kebersihan lingkungan membuat kami para guru sangat ekstra dalam membimbing dan memberikan arahan kepada siswa kelas VII”.⁴⁶

Ibu AZ juga menambahkan mengenai hal ini, ia mengatakan :

“Para guru sangat ketat dalam membimbing dan memberi arahan pada siswa baik pada saat melaksanakan pembelajaran ataupun setelah jam pelajaran usai, usaha itu tidak sepenuhnya membuahkan hasil, meskipun sudah ada siswa yang disiplin dalam artian membuang sampah pada tempatnya, menjaga tanaman yang telah ditanam, merawat tanaman, atau membersihkan lingkungan kelas, namun masih banyak juga siswa yang belum sadar akan menjaga lingkungan. kami selaku guru tidak berhenti memberikan

⁴⁴ EP, Guru Akidah Akhlak, Wawancara Hari: Senin, 31 Januari 2022

⁴⁵ HF, Guru Fiqih, Wawancara Hari: Senin, 31 Januari 2022

⁴⁶ EP, Guru Akidah Akhlaq, wawancara, Hari: senin tanggal 07 Februari 2022

nasihat, motivasi dan ajakan kepada siswa untuk selalu menjaga lingkungan”.⁴⁷

Berdasarkan pendapat diatas dapat dilihat bahwa siswa kelas VII banyak yang belum paham akan pentingnya menjaga lingkungan terutama lingkungan kelas mereka sendiri, siswa kelas VII masih perlu banyak bimbingan dan arahan dari para guru disekolah. selain bimbingan para guru, sangat penting juga kesadaran pada siswa itu sendiri.

Adapun menurut AA selaku siswa kelas VII berpendapat bahwa:

“Menurut saya, faktor pertama yang membuat siswa tidak menjaga lingkungan atau acuh tak acuh terhadap lingkungan yaitu karena kurangnya kesadaran diri individu siswa, padahal setiap pagi menjelang shalat dhuha para siswa diberi arahan, motivasi dan nasihat mengenai pentingnya menjaga lingkungan sekolah terkhusus kelas, terutama jam istirahat kedua sampah-sampah berserakan dimana-mana terutama didalam kelas, diselokan dan di taman bunga”.⁴⁸

Kemudian EG juga menambahkan dalam hal ini, ia mengatakan:

“Sebenarnya bukan tidak ada tempat sampah, sekolah telah memberikan kotak sampah disetiap lokal, depan lokal dan kiri dan kanan badan jalan lingkungan Madrasah, namun kesadaran para siswa terutama kelas VII masih sangat rendah. Dan mengenai ekologi spiritual masih sangat asing jika tidak dijelaskan terlebih dahulu arti dari ekologi spiritual tersebut. namun saat setelah dijelaskan para siswa paham dan mengerti akan istilah tersebut”.⁴⁹

Menurut Pendapat diatas dapat dilihat bahwa siswa kelas VII masih sangat kurang dalam memiliki kesadaran dalam menjaga lingkungan terutama lingkungan kelasnya sendiri. banyak dari mereka yang masih membuang sampah sembarangan dan masih tidak ramah lingkungan, terlihat perilakunya saat disekolah.

⁴⁷ EZ, Guru Akidah Akhlaq, wawancara, tanggal 07 Februari 2022

⁴⁸ AA, Wawancara Hari: selasa, Tanggal: 08 Februari 2022

⁴⁹ EG, Wawancara Hari: selasa, Tanggal: 08 Februari 2022

Selanjutnya PR selaku siswa MTsN 01 Kepahiang menambahkan

bahwa:

“Menurut saya banyak siswa kelas VII saat jam istirahat membeli jajanan dan memakannya bersama teman-teman di dalam kelas, koridor sekolah atau didekat taman. saat selesai makan mereka membuang sampah jajanan mereka kesembarang tempat, jika mereka makan didekat taman, maka mereka akan membuang sampahnya disekitar Taman tersebut.”⁵⁰

Kemudian F juga menambahkan mengenai ini, ia menjelaskan bahwa:

“Pada saat pergantian jam pelajaran, lingkungan sekolah mulai kotor dan tidak rapi akibat sampah yang berserakan dimana-mana padahal tempat sampah telah tersedia disetiap sudut ruangan. hingga pada saat proses belajar mengajar pada tengah hari tidak konsentrasi lagi karena melihat ruangan lokal yang kotor. beberapa guru memang saat masuk ke lokal memerintahkan terlebih dahulu untuk membersihkan kelas sekedar menyapu bagian depan ruang kelas, mengingat waktu jam belajar terbatas, hanya berkisar 35-40 Menit setiap mata pelajaran”⁵¹.

Menurut PR dan F berpendapat masih banyak siswa Madrasah yang kesadarannya akan menjaga lingkungan masih sangat kurang. Dia beranggapan bahwa penyebab lingkungan tidak bersih itu adalah berasal dari sampah jajanan para siswa saat jam istirahat, para siswa membuang sampahnya tidak pada tempatnya.⁵²

2. Pemahaman Nilai-nilai Spiritual ekologi siswa kelas VII di MTsN 01 Kepahiang

Menurut pendapat F selaku siswa kelas VII Mereka berpendapat:

“Istilah spiritual ekologi dikalangan siswa kelas VII terdengar cukup asing, namun jika hubungan manusia dengan alam (lingkungan) siswa kelas VII cukup memahami, karena mereka di madrasah ini lekat dengan istilah menjaga lingkungan, menjaga alam, atau menjaga hubungan baik dengan alam. Sebagian

⁵⁰ PR, *Wawancara* Hari:selasa, Tanggal:08 Februari 2022

⁵¹ F, *Wawancara* Hari:selasa, Tanggal:08 Februari 2022

⁵² PR, *Wawancara* Hari:selasa, Tanggal:08 Februari 2022

siswa MTsN 01 Kepahiang kelas VII sebagian besar memang banyak yang belum sadar akan pentingnya menjaga lingkungan.”⁵³

Kemudian RR selaku siswi kelas VII juga menambahkan: “tetapi ada beberapa siswa yang sudah menjaga lingkungan dengan baik contoh kecilnya, membuang sampah pada tempatnya, menyiram tanaman setiap piket pagi atau menanam bunga di pekarangan depan kelas, memungut sampah dan meletakkan pada tempatnya. Karena siswa ini sadar akan pentingnya menjaga lingkungan dan karena kebersihan sebagian dari iman.”⁵⁴

NS selaku siswa kelas VII juga menambahkan bahwa:

“Memang siswa kelas VII banyak yang belum memiliki kesadaran akan lingkungan sekitar sebagian telah memiliki dan berupaya mengajak temannya untuk menjaga lingkungan dengan cara-cara mereka sendiri. misal kami membentuk kelompok membersihkan atau membuat jadwal membersihkan dan memiliki kesepakatan”.⁵⁵

Menurut pendapat Fendi, RR dan NS masih sangat banyak siswa kelas VII yang blm sadar akan menjaga lingkungan, akan fitrahnya hubungan manusia dan alam itu saling berkaitan, tetapi ada segelintir siswa sudah memahami itu, walaupun hanya melalui tindakan-tindakan kecil.

Dikatakan RP, siswa kelas VII MTsN 01 Kepahiang dalam wawancara:

“Siswa MtsN 01 kepahiang terkhusus kelas VII sebenarnya sangat dikedat dalam hal menjaga kebersihan disekolah, para guru sangat mengawasi setiap kegiatan siswanya. misal saja saat ada siswa yang kedapatan membuang sampah sembarangan, guru akan segera memerintahkan siswa yang bersangkutan untuk mengambil sampahnya tersebut untuk dibuang ketempat sampah, selanjutnya siswa tersebut akan mendapatkan hukuman langsung berupa mengambil sampah-sampah yang lain atau sekedar menyapu koridor terdekat. upaya ini guru lakukan supaya ada efek jera pada siswa yang suka membuang sampah sembarangan.”⁵⁶

Pada saat penulis melakukan wawancara kepada bapak EF, S, Pd, i.M. Pd selaku Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 01 Kepahiang

⁵³ RR, *Wawancara* Hari: Selasa, Tanggal: 08 Februari 2022

⁵⁴ F, *Wawancara* Hari: Selasa, Tanggal: 08 Februari 2022

⁵⁵ NS, *Wawancara* Hari: Selasa, Tanggal: 08 Februari 2022

⁵⁶ RP, *Wawancara* Hari: Jumat, Tanggal: 18 Februari 2022

tentang Sumber daya Manusia(SDM)yakni guru pada masalah Penanaman pemahaman Nilai Spiritual Ekologi di MTsN 01 Kepahiang,Beliau menjelaskan bahwa:

“Secara umum para guru yang mengajar di MTsN 01 ini telah memahami tentang Pemahaman nilai Spiritual Ekologi dan bahkan harus tahu tentang Pemahaman nilai nilai Spiritual ekologi,Karena hal ini sangat penting ,Berkenan dengan lingkungan,Kebersihan lingkungan.Terutama lingkungan Kelas Sekolah sangat mendukung kegiatan kebersihan lingkungan atau Spiritual ekologi ini”.⁵⁷

Kemudian ibu EP,S.Ag menambahkan dalam wawancara tersebut,yaitu:

“Adapun langkah yang di ambil sekolah dalam menerapkan pemahaman Nilai-nilai Spiritual Ekologi di lingkungan sekolah ini adalah dengan cara Menerapkan Kegiatan kegiatan yang mendukung kebersihan lingkungan salah satunya itu dengan diadakannya Jumat Bersih atau Lomba Kebersihan kelas Masing-masing bahkan ikut serta kegiatan lomba kebersihan antar sekolah di tingkat kabupaten kepahiang Tujuannya agar para Warga MTsN 01 Kepahiang mengenal istilah Spritual ekologi atau menjaga alam ,lingkungan dengan lebih dekat lagi “.⁵⁸

Jadi untuk menanamkan nilai-nilai spiritual ekologi pada siswa-siswi,terlebih dahulu para guru yang harus memahami apa itu Nilai spiritual ekologi,sehingga guru dapat menyampaikan materi atau pembelajaran yang berkaitan dengan nilai spiritual ekologi pada setiap pertemuan.terkhusus guru mata pelajaran yang berkaitan dengan pelajaran agama,disamping guru menyampaikan materi ajar,guru juga harus mampu mengaitkan dengan nilai spiritual ekologinya.dengan metode atau teknik pembelajaran yang tepat dan harus sesuai dengan kebutuhan siswa.

Usia MTsN adalah usia anak yang masih butuh banyak bimbingan dan arahan. Pada masa ini merupakan masa yang tepat untuk meletakkan

⁵⁷EF ,Wawancara Hari:Senin,Tanggal:31 Januari 2022

⁵⁸EP ,Wawancara Hari:Senin,Tanggal:31 Januari 2022

dasar

dasar pengembangan kemampuan fisik, pengetahuan, sosial, emosional, kedisiplinan, moral, seni dan nilai-nilai spiritual ekologi. Penanaman nilai-nilai Spiritual ekologi pada siswa MTsN 01 Kepahiang dilakukan dengan cara Melihat kondisi lingkungan terdahulu, kemudian memberikan pemahaman dan pengertian kepada siswa-siswi mengenai lingkungan, memberikan arahan cara menjaga, merawat dan mengembangkan lingkungan madrasah.

Kemudian ibu AZ, M.Pd juga menjelaskan ada beberapa cara menanamkan sifat dan sikap kepedulian ramah lingkungan siswa di Mtsn 01 kepahiang:

“Guru harus mampu melihat situasi dan kondisi lingkungan, kemudian memberikan pemahaman kepada siswa akan kondisi lingkungan madrasah ini bagaimana dan lingkungan luar madrasah bagaimana, lalu siswa diberikan arahan bahwa “kita sebagai seorang pelajar yang telah diberikan bekal oleh guru-gurunya bertindaklah sebaik mungkin, misalnya menjaga nama baik sekolah, menjaga lingkungan sekolah”, disamping itu juga para guru juga memberikan kegiatan-kegiatan positif sebagai pendukungnya”.⁵⁹

Bapak HF menambahkan pendapatnya:
 “Para guru tugasnya adalah membimbing dan menjarahkan atau mengajak misalnya, melaksanakan shalat dhuha berjamaah, mengadakan jumat bersih, bergotong royong kemudian mengadakan lomba kebersihan kelas. kegiatan-kegiatan ini merupakan bentuk dan cara dewan guru untuk memperkenalkan siswa-siswi akan istilah nilai spiritual ekologi”.⁶⁰

Dengan demikian berdasarkan pendapat tersebut berarti mayoritas para guru MTsN 01 kepahiang, sudah memahami istilah spiritual ekologi dan cara penerapannya kepada siswa, beragam upaya para guru lakukan untuk membimbing, mengarahkan para siswa untuk selalu menjaga lingkungan,

⁵⁹ Ibu AZ, *Wawancara* Hari: Senin, Tanggal: 31 Januari 2022

⁶⁰ Bapak HF, *Wawancara* Hari: Senin, tanggal: 31 Januari 2022

terkhusus lingkungan madrasah namun pada kenyata-anya Namun ada beberapa faktor yang mempengaruhi sikap sebagian siswa kelas VII yang belum berperilaku ramah lingkungan di sampaikan oleh ibu EP ,S.Ag selaku Guru mata pelajaran Akidah Akhlaq dalam wawancara yaitu:

Pertama faktor lingkungan keluarganya,ini sangat berperan penting atas kedisiplinan seorang anak, jika dirumah ia telah di didik dan diarahkan unruk selalu berperilaku disiplin, di sekolah pun ia akan menerapkan sikap tersebut, kemudian faktor lingkungan sosialnya,teman bermainnya, sangat mempengaruhi dimana saat lingkungan sepermainan membawa dampak positif bagi anak maka perilaku dan sikap juga positif,tetapi jika kawan sepermainannya membawa dampak negatif, walaupun si anak baik, ramah kemungkinan terjadi anakberperilaku tidak baik bisa terjadi, misalnya anak mulai merokok atau anak tidak disiplin,yang tadi semula rajin,anak mulai menjadi pemalas.ketiga karena tabiat atau kebiasaan ini merupakan fator dari dalam diri dan ini bisa dirubah jika individu anak sendiri yang berkeinginan untuk berubah diiringi dengan dorongan dan bantuan keluarga dan para guru disekolah.

Ibu EP menjelaskan bahwa ada tiga faktor siswa yang tidak atau sulit berperilaku ramah lingkungan diantaranya:

- 1) Faktor lingkungan keluarga
- 2) Faktor lingkungan sosial
- 3) Faktor lingkungan bermain⁶¹

⁶¹ Erpita,Guru Akidah Akhlaq,wawancara,tanggal 07 Februari 2022

Kemudian AL menambahkan dalam wawancaranya yaitu:

“Siswa MTsN 01 Kepahiang terutama kelas VII sebenarnya banyak yang sudah berperilaku ramah lingkungan, hanya saja ada beberapa oknum siswa yang memang tidak sadar akan pentingnya menjaga lingkungan dan masih perlu arahan dalam hal itu, karena masih kurangnya rasa empati terhadap alam, misalnya saja ia menghidupkan air dan memainkannya (boros dalam menggunakan air).”⁶²

Kemudian RP juga menambahkan sedikit, ia memaparkan bahwa:

“Siswa-siswai kelas VII Masih belum terlalu mengerti dan mereka masih jahil misalnya saja, ia merusak tanaman yang ditanam dengan cara ia petiki dedaunan hingga membuat tanaman tersebut gundul dan mati yang sebenarnya itu tidak bermanfaat sama sekali, kemudian ia membuang sampah sembarangan. sering kali siswa tersebut mendapat hukuman atau sanksi, namun perbuatannya masih ia ulangi.”⁶³

Begitu juga yang disampaikan ibu AZ, M.Pd pada saat wawancara sebagai berikut:

“Para siswa MTsN 01 Kepahiang terkhusus kelas VII kerap kali diberikan motivasi, nasihat, perintah, anjuran dan ajakan untuk selalu berperilaku baik kepada sesama makhluk hidup termasuk diantaranya lingkungan alam sekitar, siswa diajak untuk selalu menjaga lingkungan, merawat serta mengadakan penghijauan. contoh sederhana siswa selalu diperintahkan untuk selalu membuang sampah pada tempatnya, tidak meusak tanaman yang ada, atau menjaga fasilitas sekolah lainnya.”⁶⁴

RR juga menambahkan dalam wawancara ini

“Setiap hari melaksanakan shalat dhuha kemudian mengadakan Jumat bersih setiap bulan, mengadakan lomba kebersihan kelas, kemudian setiap awal waktu jam pelajaran dimulai selalu diberikan nasehat. itu semua merupakan langkah guru untuk mengarahkan dan mengajak siswa supaya selalu menjaga kebersihan lingkungan dimana pun siswa tersebut berada, terkhusus lingkungan sekolah itu harapan para guru.”⁶⁵

Dengan hasil wawancara ini maka penulis dapat mengatakan bahwa berbagai upaya yang dilakukan oleh MTsN 01 Kepahiang dalam penanaman

⁶² AL, *Wawancara* Hari: Jumat, Tanggal: 18 Februari 2022

⁶³ RP, *Wawancara* Hari: Jumat, Tanggal: 18 Februari 2022

⁶⁴ Ibu AZ, *Wawancara* Hari: Senin, Tanggal: 31 Januari 2022

⁶⁵ RR, *Wawancara* Hari: Senin, Tanggal: 31 Januari 2022

nilai-nilai Spiritual Ekologi yaitu dengan cara dengan cara penanaman nilai-nilai spiritual ekologi lewat pembelajaran dikelas maupun diluar kelas.kedisiplinan yang diajarkan kepada siswa dilakukan semaksimal mungkin karena dengan kedisiplinan mula dari spiritual ekologi,dan kedisiplinan merupakan aktivitas siswa setiap hari di lingkungan keluarga maupun lingkungan bermainnya,komitmen guru terhadap aturan yang dibuat akan berpengaruh pada pola keberhasilan dalam menanamkan nilai spiritual ekologi pada siswa.penerapan ini penting agar para guru tidak hanya berbicara saja,namun memberikan juga keteladan dari apa yang mereka katakan.misalnya saja guru membuang sampah pada tempatnya,itu merupakan contoh hal kecil yang berdampak besar jika dilihat oleh para siswa.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Menanamkan Nilai-Nilai Spiritual Ekologi pada siswa kelas VII MTsN 01 Kepahiang

a. Faktor Pendukung

Ada beberapa faktor yang mendukung keberhasilan dalam menanamkan Nilai-nilai Spiritual Ekologi di MTsN 01 Kepahiang sebagaimana yang dijelaskan ibu EP,S.Ag sebagai berikut:

”Untuk mendukung keberhasilan dalam penanaman nilai-nilai spiritual ekologi harus didukung semua pihak yang ada pada MTs yaitu perlunya kerjasama antara kepala sekolah,staf guru dan wali murid dan harus banyaknya kegiatan mendukung yang berkaitan dengan nilai spiritual ekologi yang dilakukan secara rutin atau terus-menerus sebagai salah satu faktor yang dapat mendukung dalam penanaman nilai spiritual ekologi pada siswa.⁶⁶

⁶⁶ EP,Guru Akidah Akhlaq,wawancara Hari:Senin,Tanggal 07 Februari 2022

sebagaimana yang dijelaskan oleh ibu AZ, M.Pd. sebagai berikut:

“Suatu pendidikan atau kegiatan yang dilakukan, diberikan secara berulang-ulang, maka akan menjadikan sebuah kebiasaan bagi siswa. misalnya kegiatan Jumat bersih yang dilakukan setiap hari Jumat yang diulang-ulang secara terus-menerus, hingga para siswa itu terbiasa dengan kegiatan itu, atau contoh lain diadakan kegiatan membuang sampah dengan memisahkan antara sampah organik dan non organik, dilakukan setiap waktu lama kelamaan siswa pun menjadi terbiasa akan hidup disiplin, dengan diiringi dengan bekal nasihat, arahan dan bimbingan dari para staf guru hingga pada akhirnya menjadi melekat dan kebiasaan.”⁶⁷

Dari hasil wawancara di atas, dapatlah dikatakan bahwa antara kepala sekolah, guru, staf, dan wali murid harus bekerja sama dalam menanamkan nilai spiritual ekologi pada siswa. itu merupakan faktor pendukung dalam menanamkan nilai-nilai spiritual ekologi di MTsN 01 Kepahiang. karena segala hal tidak bisa dilakukan tanpa tidak adanya kerjasama yang baik untuk sebuah hasil yang diinginkan.

b. Faktor Penghambat

Selain faktor pendukung ada juga faktor yang menghambat keberhasilan dalam menanamkan nilai spiritual ekologi pada siswa MTsN 01 Kepahiang kelas VII.

Dari hasil wawancara, menurut ibu EP, M.Pd tentang faktor penghambat meliputi:

“Pertama karena rasa ingin tahun siswa kelas VII itu masih tinggi, berbeda dengan siswa di atas tingkatannya, mengingat juga sekolah tersebut masih terasa baru bagi mereka karena mereka baru menginjak kelas VII, sehingga terkadang apa yang diperintahkan atau apa yang dilarang terkadang siswa tersebut menjadi penasaran akan apa yang dilarang tersebut. karena juga tidak semua siswa kontinu dalam berintraksi dengan lingkungan dalam mata pelajaran Akidah Akhlaq, kedua faktor lingkungan sosialnya, kelompok bermain atau temannya terkadang menjadi faktor mengapa siswa tidak berperilaku

⁶⁷ Ibu AZ, *Wawancara* Hari: Senin, Tanggal: 31 Januari 2022

ramah lingkungan kebiasaan-kebiasaan buruk hingga terbawa ke lingkungan madrasah.⁶⁸

Dari hasil wawancara diatas maka dapatlah peneliti simpulkan bahwa ada faktor pendukung dan penghambat dalam pennisanaman nilai-nilai spiritual ekologi siswa kelas VII MTsN 01 Kepahiang.faktor pendukungnya dorongan daan kerjasama dari sekolah,staf guru dan orangtua kemudian faktor penghambatnya berasal dari diri individu siswa,dan lingkungan sosial.

C. PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil observasi,wawancara dan dokumentasi,maka dipaparkan tentang penelitian yang diperoleh atau hasil dari wawancara dilapangan ataupun pembahasan penelitian tentang pemahaman nilai-nilai spiritual ekologi terhadap perilaku ramah lingkungan siswa kelas VII MTsN 01 Kepahiang ,agar lebih jelas maka akan dipaparkan sebagai berikut:

1. Nilai-nilai Spiritual Ekologi yang ditanamkan di MTsN 01 Kepahiang (Perilaku ramah lingkungan)

Dari hasil wawancara dengan kepala sekolah beserta dewan guru dan siswa-siswi di MTsN 01 Kepahiang ,dapat diambil kesimpulan bahwa siswa-siswi di MTsN 01 Kepahiang sebagian besar sudah mengerti dan paham akan perilaku ramah lingkungan itu,baik segi positif maupun negatifnya,akan tetapi siswa-siswi MTsN 01 Kepahiang masih perlu arahan dan ajakan dalam hal menjaga lingkungan atau berperilaku ramah lingkungan. Agar para siswa-siswi dapat berperilaku ramah lingkungan

⁶⁸ Erpita,Guru Akidah Akhlaq,*wawancara* Hari:Senin,Tanggal 07 Februari 2022

dengan baik dan disiplin, harus adanya bimbingan usaha yang keras dari dewan guru dan pihak sekolah, atau harus adanya kerja sama dan komunikasi yang baik.

Berdasarkan pendapat di atas dapat dilihat bahwa siswa kelas VII banyak yang belum paham akan pentingnya menjaga lingkungan terutama lingkungan kelas mereka sendiri, siswa kelas VII masih perlu banyak bimbingan dan arahan dari para guru di sekolah. Selain bimbingan para guru, sangat penting juga kesadaran pada siswa itu sendiri.

Dengan demikian berdasarkan pendapat tersebut berarti mayoritas guru di MTsN 01 Kepahiang sudah memahami istilah spiritual ekologi dan penerapannya pada siswa. Guru MTsN 01 Kepahiang selalu mengusahakan yang terbaik untuk warga Madrasah terkhusus kelas VII, dengan sabar para guru membimbing dan mengarahkan siswa ke arah yang positif, terkhusus masalah nilai spiritual ekologi. Namun sebagian siswa kelas VII belum berperilaku ramah lingkungan.

Dalam al-Qur'an Allah menyatakan bahwa alam diciptakan untuk memenuhi kebutuhan manusia.

وَسَخَّرَ لَكُمْ مَّا فِي السَّمٰوٰتِ وَمَا فِي الْاَرْضِ جَمِيعًا مِّنْهُۥٓ اِنَّ فِيْ ذٰلِكَ

لَاٰيٰتٍ لِّقَوْمٍ يَّتَفَكَّرُوْنَ ﴿١٣﴾

Dan dia telah menundukkan untukmu apa yang di langit dan apa yang di bumi semuanya, (sebagai rahmat) daripadanya. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda (kekuasaan Allah) bagi kaum yang berfikir (QS. al-Jatsiyah: 13).

Ayat inilah yang menjadi landasan teologis pembenaran pengelolaan dan pemanfaatan sumber daya alam untuk memenuhi kebutuhan manusia. Meskipun Islam tidak melarang memanfaatkan alam, Islam menetapkan aturan mainnya. Agama Islam memerintahkan umatnya untuk memanfaatkan alam dengan cara yang baik (ihsan) dan menjadi manusia bertanggung jawab dalam melindungi alam dan lingkungan serta larangan merusaknya.

Manusia sebagai khalifah Allah salah satu tugasnya membuat bumi ini makmur. Ini menunjukkan bahwa kelestarian dan kerusakan alam berada di tangan manusia. Dalam Islam, hak mengelola alam tidak dapat dipisahkan dari kewajiban untuk memelihara kelestariannya. Banyaknya ayat al-Qur'an yang membicarakan larangan merusak bumi mengindikasikan kewajiban umat Islam untuk memelihara kelestarian dan keasrian bumi.

Menurut M. Quraish Shihab, etika pengelolaan lingkungan dalam Islam mencari keselarasan dengan alam sehingga manusia tidak hanya memikirkan kepentingan dirinya sendiri, tapi menjaga lingkungan dari kerusakan. Setiap perusakan lingkungan haruslah dilihat sebagai perusakan terhadap diri sendiri. Lanjut Shihab, berbeda dengan sikap sebagian teknokrat yang memandang alam sebagai alat untuk mencapai tujuan konsumtif.⁶⁹

⁶⁹ Ahmadiy, *Lingkungan dan Alam Dalam AL-Qur'an*, Jurnal Jurnal Kajian Pendidikan Sains 5(1) (2019).hal 105-106

Kesadaran Lingkungan merupakan tindakan atau sikap yang diarahkan untuk memahami tentang pentingnya lingkungan yang sehat, bersih, dan sebagainya. Kesadaran dalam lingkungan hidup dapat dilihat dari perilaku dan tindakan seseorang dalam keadaan dimana seseorang merasa bebas dari tekanan Usaha untuk melakukan tindakan sadar diperlukan sebagai cara pengelolaan lingkungan dengan cara memelihara atau memperbaiki kualitas lingkungan agar kebutuhan manusia terpenuhi dengan baik.⁷⁰

Menurut menurut Saeger dalam jurnal karangan Diana Ayu Gabriella, Agus Sugiarto dalam jurnalnya yang berjudul Kesadaran dan Perilaku Ramah Lingkungan Mahasiswa di Kampus mengatakan bahwa: Perilaku ramah lingkungan dapat diartikan sebagai perilaku yang memberikan perhatian khusus terhadap lingkungan dalam kehidupan sehari-hari. Perilaku ini bisa berulang-ulang atau sesekali menyangkut pemeliharaan sumber daya alam maupun lingkungan sekitar, seperti pemeliharaan sumber daya yang spesifik, (air, udara, tanah), pengurangan konsumsi sumber energi (listrik, minyak, gas), mendaur ulang (mendaur ulang kertas, plastik, dan lain-lain) serta memelihara kehidupan (tanaman dan hewan) Dalam perilaku pro lingkungan terdapat 4 aspek yaitu; daur ulang, konsumsi ramah lingkungan, konservasi energi, dan transportasi.

⁷⁰ Diana Ayu Gabriella , Agus Sugiarto, Kesadaran dan Perilaku Ramah Lingkungan Mahasiswa di Kampus, Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora, Vol. 9, No. 2, Oktober 2020.h 263

2. Pemahaman Nilai-nilai Spiritual Ekologi Siswa kelas VII di MTsN 01

Kepahiang

Isilah ekologi yang masih asing di kalangan siswa-siswi MTsN 01 Kepahiang, mereka lebih akrab dengan kata menjaga lingkungan, Perilaku ramah lingkungan dan lainnya. Namun untuk para guru yang mengajar telah memahami tentang pemahaman nilai spiritual ekologi

Jadi untuk menanamkan nilai-nilai spiritual ekologi pada siswa-siswi, terlebih dahulu para guru yang harus memahami apa itu Nilai spiritual ekologi, sehingga guru dapat menyampaikan materi atau pembelajaran yang berkaitan dengan nilai spiritual ekologi pada setiap pertemuan. terkhusus guru mata pelajaran yang berkaitan dengan pelajaran agama, disamping guru menyampaikan materi ajar, guru juga harus mampu mengaitkan dengan nilai spiritual ekologinya. dengan metode atau teknik pembelajaran yang tepat dan harus sesuai dengan kebutuhan siswa.

Keberhasilan pendidikan karakter peduli lingkungan dapat diketahui melalui pencapaian beberapa indikator. Disini peneliti menyaring dari buku Jamal Ma'mur Asmani tentang indikator tertanamnya karakter peduli lingkungan, yaitu:

- a) Mematuhi aturan-aturan yang berlaku dilingkungan
- b) Memanfaatkan lingkungan secara bertanggungjawab
- c) Menerapkan hidup bersih, sehat, bugar, aman, dan memanfaatkan waktu luang dengan baik.⁷¹

⁷¹ Jamal Ma'mur Asmani, *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*, 54-55

Perduli lingkungan merupakan hal yang harus ditanamkan secara terus menerus melalui pembiasaan. Aspek-aspek peduli lingkungan yang dikembangkan di sekolah meliputi pembiasaan memelihara kebersihan dan kelestarian lingkungan sekolah, penyediaan tempat sampah, melakukan pembiasaan memilahkan jenis sampah organik dan anorganik, penyediaan peralatan kebersihan, dan pembuatan program dalam konteks cinta kebersihan lingkungan.⁷²

Menurut Hill, Emmons dan Crumpler dalam buku karangan Nila Siska Sari yang berjudul “Nilai-nilai Pendidikan Spiritual Berwawasan Ekologi” Ia menjelaskan bahwa Spiritualitas adalah *Expriecence* (Pengalaman) Masing-masing manusia yang berhubungan dengan suatu transden dan yang suci. Dalam islam spiritual dipahami bukanlah sesuatu yang bersifat materi atau jasadiyah. Ruh (spiritualitas) sangat berbed jauh dengan kebutuhan jasadiyah. kebutuhan jasadiyah cenderung duniawi dan kebutuhan ruh tendensi menarik pada kebutuhan ukhrowi, Esistensi ruh yang ada dalam seorang muslim berorientasi menuntun untuk selalu konsisten dalam mengendalikan seluruh perbuatan yang dikerjakan manusia relevan secara syari`at.⁷³

Sedangkan ekologi dalam jurnal yang dibuat oleh Rizka Khuswanal Mala Ekologi merupakan suatu keseluruhan pengetahuan yang berkaitan dengan hubungan-hubungan total antara organisme

⁷² Fadila Azmi dan Elfyetti, “*Analisis Sikap Peduli Lingkungan Siswa melalui Program Adiwiyata di SMA Negeri 1 Medan,*” Jurnal Geografi Vol. 9 No. 2 (2017), 125.

⁷³ Fadila Azmi dan Elfyetti, “*Analisis Sikap Peduli Lingkungan Siswa melalui Program Adiwiyata di SMA Negeri 1 Medan,*” Jurnal Geografi Vol. 9 No. 2 (2017), 126.

dengan lingkungannya yang bersifat organik maupun anorganik . Selain itu, ekologi juga dapat dimaknai sebagai ilmu yang mengkaji tentang proses interelasi dan interdependensi antar organisme dalam satu wadah lingkungan tertentu secara keseluruhan .⁷⁴

Ekologi didefinisikan sebagai ilmu tentang hubungan timbal balik makhluk hidup dengan lingkungan hidupnya. Hubungan, interaksi, dan interelasi demikian tidak berada dalam ruang yang hampa, tetapi diliputi oleh angan-angan, imajinasi, harapan, dorongan, keinginan, tujuan, dan emosi pada masing-masing pihak. Hewan-hewan yang melata di darat, di laut dan di angkasa memiliki dorongan dan nafsu sehingga mereka bisa saling berinteraksi, baik dalam bentuk saling menguntungkan, memanfaatkan, maupun saling memangsa. Tumbuh-tumbuhan di darat, dan di laut juga memiliki dimensi dunianya yang membutuhkan saling interaksi, saling menguatkan, dan menjatuhkan. Semua dimensi, pola, dan bentuk interaksi antar spesies dalam alam besar kesemestaan ini dalam kerangka mempertahankan eksistensinya yang kesejatiannya bersifat simbiosis mutualis berdasarkan hukum alam (sunnatullah).⁷⁵

3. Faktor penghambat dan pendukung dalam menamakan pemahaman nilai spiritual ekologi siswa kelas VII.

Ada beberapa faktor yang mendukung keberhasilan dalam menanamkan Nilai-nilai Spiritual Ekologi di MTsN 01 Kepahiang

⁷⁴ Rizka Khuswanal Mala, *Upaya Pengembangan Budaya Teo-Ekologi di Madrasah Ibtidaiyah Al Irsyad Karang Bendo*, jurnal al-hikmah, volume 1 no 1 September 2019.h 64

antara kepala sekolah, guru, staf, dan wali murid harus bekerja sama dalam menanamkan nilai spiritual ekologi pada siswa. itu merupakan faktor pendukung dalam menanamkan nilai-nilai spiritual ekologi di MTsN 01 Kepahiang. karena segala hal tidak bisa dilakukan tanpa tidak adanya kerjasama yang baik untuk sebuah hasil yang diinginkan.

Selain faktor pendukung ada juga faktor yang menghambat keberhasilan dalam menanamkan nilai spiritual ekologi pada siswa MTsN 01 Kepahiang kelas VII. yaitu rasa ingin tahu siswa yang masih cukup tinggi, kebiasaan-kebiasaan yang dari luar hingga terbawa ke Madrasah.

Dapatlah peneliti simpulkan bahwa ada faktor pendukung dan penghambat dalam penanaman nilai-nilai spiritual ekologi siswa kelas VII MTsN 01 Kepahiang. faktor pendukungnya dorongan dan kerjasama dari sekolah, staf guru dan orangtua kemudian faktor penghambatnya berasal dari diri individu siswa, dan lingkungan sosial.

Menurut Runhaar, Wageenaar, Wesselink, & Runhaar dalam jurnal karangan Budiartman, Dadang Kurnia yang berjudul Pola Manajemen dalam Membangun Sekolah Ramah Lingkungan menyatakan bahwa faktor yang berpengaruh terhadap perilaku pro-lingkungan dalam pendidikan lingkungan adalah situasi sekolah yang mendukung perilaku pro-lingkungan siswa dan karakteristik siswa. Lebih lanjut mereka menegaskan bahwa membentuk sikap dan perilaku pro-lingkungan tidak akan berhasil hanya dengan mengintegrasikan pengetahuan mengenai

lingkungan ke dalam muatan pembelajaran. Hal ini berimplikasi bahwa perspektif mengenai fungsi sekolah perlu dipandang lebih luas, yaitu sebagai suatu lingkungan di mana siswa tidak hanya belajar berbagai ilmu pengetahuan, termasuk ilmu tentang lingkungan tetapi juga tempat di mana siswa hidup dan belajar bersama lingkungannya.

Kemudian Halimatussadiyah (dalam jurnal ini juga menjelaskan bahwa kegiatan pengelolaan sampah dan pendidikan lingkungan hidup merupakan salah satu faktor yang dapat mendorong siswa untuk mengelola sampah dengan tepat. MTsN 01 Kepahiang mengelola sarana prasarana sekolah untuk menciptakan lingkungan yang tidak hanya nyaman untuk siswa belajar tetapi lingkungan sekolah juga dapat menjadi media belajar bagi siswa. Melalui contoh dan kegiatan pemanfaatan sampah plastik yang disulap menjadi pot, pemanfaatan sampah organik yang diubah menjadi pupuk tanaman, dan pengadaan bank sampah dapat mendorong siswa MTsN 01 Kepahiang untuk peduli terhadap lingkungan dan mampu belajar mengelola sampah.⁷⁶

⁷⁶ Ino Budiartman, Dadang Kurnia, Pola Manajemen dalam Membangun Sekolah Ramah Lingkungan, JURNAL BASICEDU Volume 5 Nomor 3 Tahun 2021. h 1434

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian bahwa pertanyaan-pertanyaan dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Perilaku ramah lingkungan siswa kelas VII di Madrasah Tsanawiyah Negeri 01 Kepahiang. Perilaku ramah lingkungan siswa kelas VII di madrasah Tsanawiyah negeri 01 kepahiang Sudah cukup baik hanya saja masih perlu arahan,bimbingan serta dorongan dari semua pihak baik sekolah staf guru dan orangtua terkhususnya guru mata pelajaran akidah akhalaq,karena sebagian siswa kesadaran peduli lingkungannya masih kurang pada pagi hari madrasah sangat bersih dan asri para siswa menyapu dan membersihkan ruangan kelasnya besert pekarangannya, namun menjelang perginya jam pelajaran setelah istirahat pertama kelas dan pekarangan yang mulanya bersih dan bebas dari sampah-sampah,berubah menjadi kotor dan terlihat sampah dimana-mana baik dibawah meja,depan kelas, di selokan-selokan depan kelas maupun dipekarangan depan kelas mereka.mayoritas sampah trsebut berwujud sampah plastik,bekas wadah jajanan mereka saat jam istirahat.
2. Penanamakn Pemahaman nilai-nilai Spiritual Ekologi siswa kelas VII Madrasah Tsanawiyah Negeri 01 Kepahiang.

Mengenai pemahaman nilai spiritual ekologi mereka, untuk istilah spiritual ekologi sendiri mereka mengaku masih asing akan kalimat itu. Namun jika disederhanakan dengan kata kesadaran menjaga lingkungan, mereka memahaminya, atau dengan istilah hubungan manusia dengan alam, mereka mayoritas memahami itu. Jadi untuk kalangan kelas VII MTsN 01 Kepahiang siswa banyak yang sudah memahami maknanya, namun untuk pengaplikasian atau pakteknya para siswa masih perlu himbauan, bimbingan dan dorongan serta support dari Para guru.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Menanamkan Nilai-Nilai Spiritual Ekologi pada siswa kelas VII MTsN 01 Kepahiang

Pertama yaitu faktor pendukung adanya kerjasama antar dewan guru dan pihak sekolah, kemudian adanya kegiatan-kegiatan pendukung dalam menanamkan nilai spiritual ekologi di sekolah, disamping itu ada faktor penghambat, yaitu siswa kelas VII masih memiliki rasa penasaran yang cukup tinggi dan juga kesadaran mereka masih rendah untuk menjaga lingkungan, terutama dalam hal kebersihan lingkungan kelas mereka sendiri.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka penulis memberikan saran.

1. Pemahaman nilai spiritual ekologi dan penerapannya sangat penting ditanamkan kepada siswa untuk itu, pihak siswa terutama guru mata pelajaran Akidah Akhlaq memberikan upaya yang lebih maksimal untuk menanamkannya pada siswa.

2. Hendaknya orangtua lebih memperhatikan kedisiplinan anak didalam rumah. orang tua harus memberikan keteladanan dan bimbingan yang baik, sehingga apa yang dipelajari anak di madrasah dalam ia aplikasikan dalam kehidupannya sehari-hari. sehingga nilai-nilai spiritual ekologi ini dapat tertanam dalam diri dan diaplikasikanya dalam kehidupan sehari-hari.
4. Kepada sekolah terkhususnya MTsN 01 Kepahiang untuk selalu mengajar, membimbing serta mengarahkan siswa untuk selalu menjaga dan merawat lingkungan sekitar, selalu menumbuhkan semangat siswa untuk ramah akan alam, lingkungan sekitar .
5. Untuk para pembaca, jagalah lingkungan sekitar kita, karena dimulai sejak dini dan dari kitalah memulainya

DAFTAR PUSTAKA

- A. Sony Keraf, *Filsafat Lingkungan Hidup: Alam sebagai sebuah Tanda Kehidupan*, (Yogyakarta: Kanisius, 2014), 43
- Abd Kalim, “Fiqih Berwawasan Spritualisasi Ekologi (Kajian Materi Fiqih Ekologi),” *GENETIKA Jurnal Tadris Biologi* 1, no.1(2017):188–201, <https://journal.iainkudus.ac.id/index.php/Genetika/article/view/3669>.
- Agoes Soegiarto. *Ilmu Lingkungan, Sarana Menuju Masyarakat Berkelanjutan*. Surabaya: Airlangga University Press, 2010, hlm. 1
- Agoes Soegiarto. *Ilmu Lingkungan, Sarana Menuju Masyarakat Berkelanjutan*. Surabaya: Airlangga University Press, 2010. hlm. 39
- al-Tafsir al-Kabir, IV, 108-109; Tafsir Al-Qurtubi, VII, 226
- Brian J. Zinnbauer, Kenneth I. Pargament, Brenda Cole, Mark S. Rye, Eric M. Butter, Timothy G Belavich, “Religion and Spirituality: Unfuzzing the Fuzzy”, *Journal for the Scientific Study of Religion*, 36, (USA: Wiley-Blacwell, 1997), 549-564.
- Chabib Thoha, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2000), h. 61.
- DI Sd, Ar-ridha As-salaam Islamic Green, and Nila Siska Sari, *NILAI-NILAI PENDIDIKAN SPIRITUAL Upaya Penguatan Sikap Pro-Lingkungan Hidup Sejak Dini*, n.d.Siti Maesaroh, “Peranan Metode Pembelajaran Terhadap Minat Dan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam,” *Jurnal Kependidikan* 1, no. 1 (1970): 150–68, <https://doi.org/10.24090/jk.v1i1.536>.
- DI Sd, Ar-ridha As-salaam Islamic Green, and Nila Siska Sari, *NILAI-NILAI PENDIDIKAN SPIRITUAL Upaya Penguatan Sikap Pro-Lingkungan Hidup Sejak Dini*, n.d.Siti Maesaroh, “Peranan Metode Pembelajaran Terhadap Minat Dan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam,” *Jurnal Kependidikan* 1, no. 1 (1970): 150–68, <https://doi.org/10.24090/jk.v1i1.141>.
- Diana Ayu Gabriella , Agus Sugiarto, Kesadaran dan Perilaku Ramah Lingkungan Mahasiswa di Kampus, *Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, Vol. 9, No. 2, Oktober 2020. h 263
- Djohar Maknun., *Ekologi, Komunitas, Ekosistem Mewujudkan Kampus Hijau, Asri, Islami dan Ilmiah*, Nurjati press. Edisi 2017. Hal. 147

Djohar Maknun.,*Ekologi,Komunitas,Ekosistem Mewujudkan Kampus Hijau,Asri,Islami dan Ilmiah*,Nurjati press.Edisi 2017.Hal.147

Dokumentasi MTsN 01 Kepahiang

E F,Wawancara Hari:Jumat,Tanggal:28 Januari 2022

EP,GuruAkidah Akhlak ,Wawancara Hari:Senin,31 Januari 2022

Fadila Azmi dan Elfyetti, “*Analisis Sikap Peduli Lingkungan Siswa melalui Program Adiwiyata di SMA Negeri 1 Medan,*” *Jurnal Geografi* Vol. 9 No. 2 (2017), 125.

Fikria Najitama, “*Etika Lingkungan*”, www.iainkebumen.ac.id/fikrinajitama, diakses tanggal 29 mei 2022.

HF,Guru Fiqih ,Wawancara Hari:Senin,31 Januari 2022

Ibrahim Abdul-Matin,*GreenDeen Inspirasi Islam Dalam Menjaga Lingkungan*,Penerbit

Ino Budiartman, Dadang Kurnia, Pola Manajemen dalam Membangun Sekolah Ramah Lingkungan, *JURNAL BASICEDU* Volume 5 Nomor 3 Tahun 2021. h 1434

Irawan Irawan, “*Ekologi Spiritual: Solusi Krisis Lingkungan,*” *Scientia: Jurnal Hasil Penelitian* 2, no. 1 (2017): 1–21, <https://doi.org/10.32923/sci.v3i2.945>.

Jamal Ma'mur Asmani, *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*, 54-55

James M. Nelson, *Psychology, Religion, and Spirituality*, (USA: Springer, 2009), 8.

Jumirah , Poppy Antika Sari , Evy Kusnadi, Anggita Dwi Oktaviani, analisis kesadaran lingkungan siswa sekolah pada kegiatan green-chemistry dalam kondisi new normal pandemi covid-19,*jurnal* Vol. 2 No. 2 Desember 2021 Hal. 69-74

Jumirah , Poppy Antika Sari , Evy Kusnadi, Anggita Dwi Oktaviani, analisis kesadaran lingkungan siswa sekolah pada kegiatan green-chemistry dalam kondisi new normal pandemi covid-19,*jurnal* Vol. 2 No. 2 Desember 2021 Hal. 79

Lailan Syaufina and Hari Wijayanto, "ANALISIS PERILAKU PELAJAR TERHADAP LINGKUNGAN STUDI KASUS PENDIDIKAN MENENGAH DI KABUPATEN BOGOR Student Behavior Analysis of Environmental Case Study in Secondary Education Bogor Regency," *Jurnal Pengelolaan Sumberdaya Alam Dan Lingkungan* 6,no.2(2016): 122, <https://doi.org/10.19081/jpsl.6.2.122>.

Lexy J.Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 36th ed. (Bandung: PT REMAJA ROSDAKAYRA, 2017).hlm.04

Lorens Bagus, *Kamus Filsafat*, (Jakarta: Gramedia, 2005), 182.

Mujiono Abdillah, *Agama Ramah Lingkungan Perspektif Al-Qur'an*. Jakarta: Paramadina, 2001, hlm. 205

oedjiran Resosoedarmo dkk, *Pengantar Ekologi*, (Bandung: Remaja Karya, 1984) hlm.1

Prof.Dr.Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, ke 21 (Bandung: Alfabeta, 2014).hlm.218-219

Prof.Dr.Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif,Kualitatif Dan R&D*, 14th ed. (Bandung: Alfabeta, 2012).hlm.297-298

Rizka Khuswanal Mala, *Upaya Pengembangan Budaya Teo-Ekologi di Madrasah Ibtidaiyah Al Irsyad Karang Bendo*,jurnal al-hikmah, volume 1 no 1 September 2019.h 64

Rovi Sulistiono, "*Etika Lingkungan*", www.rovisulistiono.blogspot.com, diakses tanggal 29 Mei 2022.

Sd, Green, and Sari, *NILAI-NILAI PENDIDIKAN SPIRITUAL Upaya Penguatan Sikap Pro-Lingkungan Hidup Sejak Dini*.

Yunita , Zahratul Idami, *Pengelolaan Lingkungan Hidup Menurut Perspektif Fiqih*,*Jurnal* Volume 15, Nomor 2, Juli-Desember 2020

L

A

M

P

I

R

A

N



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBIIYAH**

Alamat: Jalan DR. A.K. Soan No.1 Kotak Pos 108 Curup-Bengkulu Telpn. (0732) 21010
Fax. (0732) 21010 E-mail: iaincurup@iaincurup.ac.id

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIIYAH

Nomor: **44** Tahun 2020

**PENUNJUKAN PEMBIMBING I DAN II DALAM PENULISAN SKRIPSI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP**

Menimbang

Mengingat

- a. Bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa, perlu ditunjuk dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud;
 - b. Bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserah tugas sebagai pembimbing I dan II;
1. Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
 2. Peraturan Presiden RI Nomor 24 Tahun 2018 tentang Institut Negeri Islam Curup;
 3. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 30 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Curup;
 4. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman Pengawasan Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi;
 5. Keputusan Menteri Agama RI Nomor B.1/3/15447, tanggal 18 April 2018 tentang Pengangkatan Rektor IAIN Curup Periode 2018-2022;
 6. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor : 5514 Tahun 2016 Tanggal 21 oktober 2016 tentang Izin Penyelenggaraan Program Studi pada Program Sarjana STAIN Curup;
 7. Keputusan Rektor IAIN Curup Nomor : 0047 tanggal 21 Januari 2019 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup.

MEMUTUSKAN :

Menetapkan

Pertama

1. Drs. H. Beni Azwar, M.Pd.Kons **19670424 199203 1 003**
2. Guntur Putra Jaya, S.Sos, MM **19690413 199903 1 005**

Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan II dalam penulisan skripsi mahasiswa:

N A M A : **Nafaisul Mustajada**

N I M : **18531129**

JUDUL SKRIPSI : **Pemahaman Nilai nilai Spiritual Ekologi Pada Perilaku Ramah Lingkungan Siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri 01 Kepahiang**

Kedua

Proses bimbingan dilakukan sebanyak 8 kali pembimbing I dan 8 kali pembimbing II dibuktikan dengan kartu bimbingan skripsi;

Ketiga

Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan konten skripsi. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan;

Keempat

Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku;

Kelima

Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya;

Keenam

Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan;

Ketujuh

Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku;

Ditetapkan di Curup,

Pada tanggal 10 November 2021

Dekan,

Irfandi Nurmala



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBİYAH

Jln. Dr. A.K. Gani No.01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax.21010
Homepage: <http://www.iaicurup.ac.id> Email: admin@iaicurup.ac.id Kode Pos
39119

Nomor : *30* /In.34/FT/PP.00.9/01/2022
Lampiran : Proposal dan Instrumen
Hal : Permohonan Izin Penelitian

11 Januari 2022

Kepada Yth. **Kepala Kantor Kementerian Agama**
Kab. Kepahiang

Assalamualaikum Wr, Wb

Dalam rangka penyusunan skripsi S.1 pada Institut Agama Islam Negeri Curup :

Nama : Nafaisul Mustajada
NIM : 18531129
Fakultas/Prodi : Tarbiyah / Pendidikan Agama Islam (PAI)
Judul Skripsi : Pemahaman Nilai nilai Spiritual Ekologi Terhadap Perilaku Ramah Lingkungan
Siswa MTSN 01 Kepahiang
Waktu Penelitian : 11 Januari 2022 s/d 11 April 2022
Tempat Penelitian : MTSN 01 Kepahiang

Mohon kiranya Bapak berkenan memberi izin penelitian kepada Mahasiswa yang bersangkutan.
Demikian atas kerjasama dan zinnnya diucapkan terimakasih

an Dekan

Wakil Dekan I,

Baryanto, M.M., M.Pd

NIP. 19690723 199903 1 004

Tembusan : disampaikan Yth :

1. Rektor
2. Wakil 1
3. Ka Biro AUAK
4. Arsip



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN KEPAHIANG
MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 01 KEPAHIANG
Jalan Raya Durian Depun Telp. (0732) 23079 email : madkepahiang@gmail.com

SURAT KETERANGAN PENELITIAN
Nomor : 140 /MTs.07.12/PP.005/04/2022

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : EFRIZAL FIRDAUS
NIP : 198209072009011006
Pangkat/Gol. Ruang : Penata Tk.1 III/d
Jabatan : Kepala MTs. Negeri 01 Kepahiang

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : NAF AISUL MUSTAJADA
NIM : 18531129
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Judul Skripsi : Pemahaman Nilai Nilai spiritual Ekologi terhadap perilaku
ramah lingkungan Siswa kelas VII MTs N 01 Kepahiang

Nama tersebut Telah Melaksanakan Penelitian dalam Rangka Penyusunan SKRIPSI di MTs. Negeri 01 Kepahiang Berdasarkan Surat Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten kepahiang Nomor : B-195/KK.07.08.1/TL.00/01/2022 Tanggal 18 Janari 2022 Tentang Izin Penelitian Dengan Judul Skripsi "PEMAHAMAN NILAI NILAI SPIRITUAL EKOLOGI TERHADAP PRILAKU RAMAH LINGKUNGAN SISWA KELAS VII MTS N 01 KEPAHIANG", terhitung dari tanggal 11 Januari s/d 11 April 2022

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat di pergunakan sebagaimana mestinya.





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN KEPAHIANG
Jin. Lintas Kepahiang - Curup Komplek Perkantoran Keloaak Kepahiang 39172
Telp/Fax : (0732)3930007 E-mail : umumkemenag.kph@gmail.com
Website : [Http://www.kemenagkph.co.id](http://www.kemenagkph.co.id)

Nomor : B-195/Kk.07.08.1/TL.00/01/2022
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Hal : IZIN PENELITIAN

18 Januari 2022

Yth.
REKTOR IAIN CURUP
Kabupaten Rejang Lebong
Jalan DR. A. K. Gani No.1 Kotak pos. 108 Curup- Bengkulu

Menindaklanjuti surat dari Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Curup nomor:30/In.34/FT/PP.00.9/01/2022, tanggal 11 Januari 2022 perihal sebagaimana pokok surat diatas, maka pada prinsipnya kami memberi izin penelitian kepada:

Nama/ NIM : Nafaisul Mustajada /18531129
Fakultas/Program Studi : Tarbiyah / Pendidikan Agama Islam (PAI)
Judul Skripsi : Pemahaman Nilai-nilai Spritual Ekologi Terhadap Perilaku Ramah Lingkungan Siswa MTs N 01 Kepahiang
Tempat Penelitian : MTs N 01 Kepahiang

Dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Penelitian dilaksanakan mulai 11 Januari s/d 11 April 2022
2. Apabila telah selesai melaksanakan penelitian agar yang bersangkutan Dapat menyampaikan hasil akhir kepada Kepala Kantor Kementerian Agama Kab.Kepahiang

Surat izin penelitian ini diberikan untuk dapat di pgunakan sebagaimana mestinya.



- Tembusan:
1. Kepala Kanwil Kemenag Propinsi Bengkulu
 2. Ka MTs N 01 Kab. Kepahiang
 3. Yang bersangkutan



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN KEPAHIANG
Jln. Lintas Kepahiang – Curup Komplek Perkantoran Kelopak Kepahiang 39172
Telp/Fax. (0732)3930067 E-mail : umumkemenag.kph@gmail.com
Website : Http://www.kemenagkph.co.id

Nomor
Sifat
Lampiran
Hal

B-195/Kk.07.08.1/TL.00/01/2022
Biasa

18 Januari 2022

IZIN PENELITIAN

Yth.
REKTOR IAIN CURUP
Kabupaten Rejang Lebong
Jalan DR. A.K. Gani No.1 Kotak pos 108 Curup-Bengkulu

Menindaklanjuti surat dari Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Curup nomor.30/In.34/FT/PP.00.9/01/2022, tanggal 11 Januari 2022, perihal sebagaimana pokok surat diatas, maka pada prinsipnya kami memberi izin penelitian kepada:

Nama/ NIM : Nafaisul Mustajada /18531129
Fakultas/Program Studi : Tarbiyah / Pendidikan Agama Islam (PAI)
Judul Skripsi : Pemahaman Nilai nilai Spritual Ekologi Terhadap Perilaku Ramah Lingkungan Siswa MTs N 01 Kepahiang
Tempat Penelitian : MTs N 01 Kepahiang

Dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Penelitian dilaksanakan mulai 11 Januari s/d 11 April 2022
2. Apabila telah selesai melaksanakan penelitian, agar yang bersangkutan Dapat menyampaikan hasil akhir kepada Kepala Kantor Kementerian Agama Kab.Kepahiang

Surat izin penelitian ini diberikan untuk dapat di gunakan sebagaimana mestinya.



- Tembusan:
- 1 Kepala Kanwil Kemenag Propinsi Bengkulu
 - 2 Ka MTs N 01 Kab.Kepahiang
 - 3 Yang bersangkutan



IAIN GURUP

KARTU KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI

NAMA : Hafidzul Muchlisada
 NIM : 10524026
 FAKULTAS : Teologi
 PEMBIMBING I : Bapak Prita Janta S. Sos
 PEMBIMBING II : Dr. H. Dani Kharim, M. Pd., M. Pd., Ph.D.
 JUDUL SKRIPSI : Persepsi dan sikap nilai spiritual orang-orang Kristen di Kabupaten Pangasinan

- * Kartu konsultasi ini harap di bawa pada setiap konsultasi dengan pembimbing 1 atau pembimbing 2;
- * Di ajarkan kepada mahasiswa yang menulis skripsi untuk berkonsultasi sebanyak mungkin dengan pembimbing 1 minimal 2 (dua) kali, dan konsultasi pembimbing 2 minimal 5 (lima) kali dibuktikan dengan kolom yang di sediakan;
- * Agar ada waktu cukup untuk perbaikan skripsi sebelum diujikan diharapkan agar konsultasi terakhir dengan pembimbing dilakukan paling lambat sebelum ujian skripsi.



IAIN GURUP

KARTU KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI

NAMA : Hafidzul Muchlisada
 NIM : 10524026
 FAKULTAS : Teologi
 PEMBIMBING I : Bapak Prita Janta S. Sos
 PEMBIMBING II : Dr. H. Dani Kharim, M. Pd., M. Pd., Ph.D.
 JUDUL SKRIPSI : Persepsi dan sikap nilai spiritual orang-orang Kristen di Kabupaten Pangasinan

Kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diajukan untuk ujian skripsi LAIN CARUP.

Pembimbing I

[Signature]
 Dr. Dani Kharim, M. Pd., M. Pd., Ph.D.
 NIP. 19610424 1970 5 003

Pembimbing II

[Signature]
 Bapak Prita Janta S. Sos
 NIP. 19601117 1980 3 115

Matrik Penelitian

JUDUL	VARIABEL	INDIKATOR	SUB INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	FOKUS PENELITIAN
Pemanaman Pemahaman Nilai-nilai Spiritual Ekologi Pada Perilaku Raanah Lingkungan Siswa MTsN 01 Kepahiang	Penanaman Pemahaman Nilai Spiritual Ekologi	1. Nilai-nilai Spiritual Ekologi. 2. Perilaku ramah lingkungan siswa	Tujuan Kode kehormatan	1. Data primer <ul style="list-style-type: none"> • Kepala Madrasah MTsN 01 Kepahiang • Guru Akidah Akhlaq • Siswa MTsN 01 Kepahiang 2. Data Sekunder <ul style="list-style-type: none"> • Observasi • Dokumentasi • Wawancara 	1. Pendekatan penelitian : kualitatif 2. Jenis penelitian : kualitatif Deskriptif 3. Lokasi penelitian : MTsN 01 Kepahiang 4. Teknik pengumpulan data : - Wawancara - Observasi - Dokumentasi 5. Analisis data: - Kondensasi - Penyajian data - Kesimpulan	1. Bagaimanakah Perilaku Siswa/i MTsN 01 Kepahiang? 2. Apakah Mereka telah memahami tentang Nilai-nilai 3. Bagaimana Cara ibu menanamkan Nilai-nilai Spiritual Ekologi Agar dapat diterapkan pada Siswa/i dalam kehidupan sehari-hari ,terutama dilingkungan madrasah
	Perilaku Ramah Lingkungan	1. Menjaga lingkungan 2. Berperilaku Ramah terhadap Lingkungan	1. Nilai Kebersihan 2. Nilai Keindahan 3. Tanggung Jawab 4. Efisiensi 5. Nilai Keadilan			1. Bagaimana sikap dan perilaku ramah lingkungan siswa/i MTsN 01 Kepahiang? 2. Bagaimana Penerapan pemahaman mereka tentang perilaku ramah lingkungan?

Matrik Insrumen wawancara

Fokus Penelitian	Indikator/aspek	Informan	Pertanyaan
Gambaran Obyek Umum Penelitian	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sejarah 2. Visi, misi, tujuan 3. Data guru 4. Data siswa 5. Data sapras 6. Pencapaian prestasi 7. Pramuka 	Kepala sekolah Wakil kepala sekolah Dan oprator sekolah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sejarah singkat kepramukaan di SDN 21 Rejang Lebong? 2. Apa visi, misi dan tujuan SDN 21 Rejang Lebong? 3. Bagaimana kondisi kualifikasi dan kompetensi guru SDN 21 Rejang Lebong? 4. Bagaimana kondisi latar belakang dan perkembangan siswa SDN 21 Rejang Lebong? 5. Bagaimana kondisi sapras SDN 21 Rejang Lebong? 6. Siapakah nama pembina pramuka di SDN 21 Rejang Lebong? 7. Bagaimana hasil pencapaian prestasi yang pernah didapat di SDN 21 Rejang Lebong? 8. Mengapa pendidikan kepramukaan itu lebih di utamakan di SDN 21 Rejang Lebong? 9. Apa yang melandasi pendidikan kepramukaan sehingga pramuka diwajibkan sebagai ekstrakurikuler wajib? 10. Apa saja bentuk program untuk mendukung kegiatan pramuka yang ada di SDN 21 Rejang lebong?
Implementasi pendidikan kepramukaan	Tujuan, kegiatan, penerapan materi dan pencapaian	Pembina Pramuka	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa tujuan dari pendidikan kepramukaan? 2. Apa saja bentuk kegiatan pramuka yang ada di SDN 21 Rejang Lebong? 3. Apa saja materi kepramukaan yang berkaitan dengan karakter?

PEDOMAN WAWANCARA

A. DATA PARTISIPAN

- 1 Nama :.....
- 2 Jabatan :.....
- 3 Jenis kelamin :.....
- 4 Usia :.....
- 5 Pendidikan :.....

B. DAFTAR PERTANYAAN

1. Sejarah singkat kepramukaan di SDN 21 Rejang Lebong?
2. Apa visi, misi dan tujuan SDN 21 Rejang Lebong?
3. Bagaimana kondisi kualifikasi dan kompetensi guru SDN 21 Rejang Lebong?
4. Bagaimana kondisi latar belakang dan perkembangan siswa SDN 21 Rejang Lebong?
5. Bagaimana kondisi sapsras SDN 21 Rejang Lebong?
6. Siapakah nama pembina pramuka di SDN 21 Rejang Lebong?
7. Bagaimana hasil pencapaian prestasi yang pernah didapat di SDN 21 Rejang Lebong?
8. Mengapa pendidikan kepramukaan itu lebih di utamakan di SDN 21 Rejang Lebong?
9. Apa yang melandasi pendidikan kepramukaan sehingga pramuka diwajibkan sebagai ekstrakurikuler wajib?
10. Apa saja bentuk program untuk mendukung kegiatan pramuka yang ada di SDN 21 Rejang lebong?

PEDOMAN WAWANCARA

DATA PARTISIPAN

- 1 Nama :.....
- 2 Jabatan :.....
- 3 Jenis kelamin :.....
- 4 Usia :.....
- 5 Pendidikan :.....

DAFTAR PERTANYAAN

1. Apa tujuan dari pendidikan kepramukaan?
2. Apa saja bentuk kegiatan pramuka yang ada di SDN 21 Rejang Lebong?
3. Apa saja materi kepramukaan yang berkaitan dengan karakter?
4. Menurut kakak taqwa itu seperti apa?
5. Apa saja kegiatan pramuka dalam membina ketakwaan itu?
6. Bagaimana penerapan pendidikan kepramukaan dalam membina prilaku taat kepada agama?
7. Apa saja kegiatan yang menunjang prilaku taat agama di dalam kegiatan kepramukaan?
8. Apa faktor penghambat dalam penerapan prilaku taat kepada agama?
9. Apa saja kegiatan yang menunjang prilaku toleransi di dalam kegiatan kepramukaan?
10. Bagaimana cara pramuka mengajarkan hidup rukun antar agama lain?

PEDOMAN WAWANCARA

1. DATA PARTISIPAN

- 1 Nama :.....
- 2 Jabatan :.....
- 3 Jenis kelamin :.....
- 4 Usia :.....
- 5 Pendidikan :.....

2. DAFTAR PERTANYAAN

1. Bagaimana pelaksanaan ibadah yaumiyah sehari-hari?
2. Apa saja faktor penghambat dalam pelaksanaan ibadah yaumiyah?
3. Bagaimana sikap kalian terhadap seseorang yang berbeda agama?
4. Apa yang kalian terapkan di kehidupan sehari-hari perihal taat kepada agama dan berahlakbaik jika dikaitkan dengan pramuka?
5. Bagaimana cara kalian hidup rukun dengan seseorang yang berbeda agama dengan kalian?

a. Instrumen Observasi

Peneliti : Riski azahri amanah

NIM : 18531177

Tujuan : Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui proses penerapan pendidikan kepramukaan dalam membina karakter religius yang ada di SDN 21 Rejang Lebong dan mengetahui nilai-nilai religius yang ada didalam pendidikan kepramukaan, yang meliputi : Kondisi pembelajaran di SDN 21 Rejang Lebong, penerapan kepramukaan didalam pendidikan, penerapan kegiatan kepramukaan, penerapan materi kepramukaan serta penerapan pendidikan kepramukaan dalam membina karakter religius terutama karakter religi yang ada didalam dasa darma pramuka.

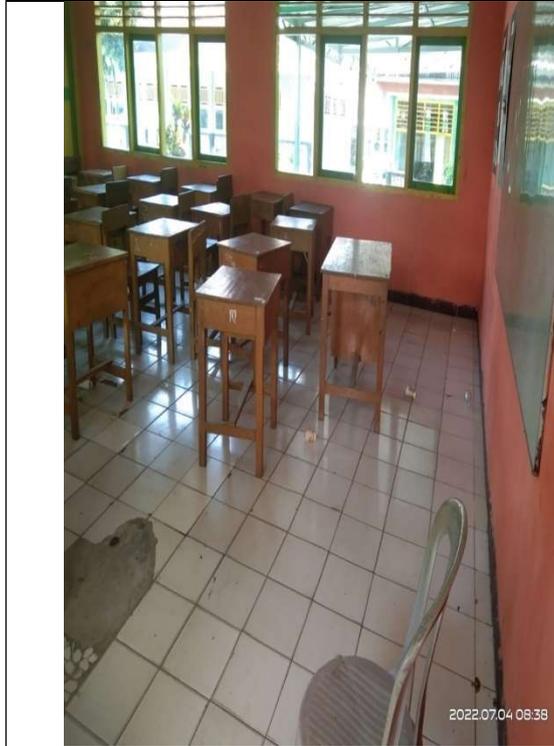
:

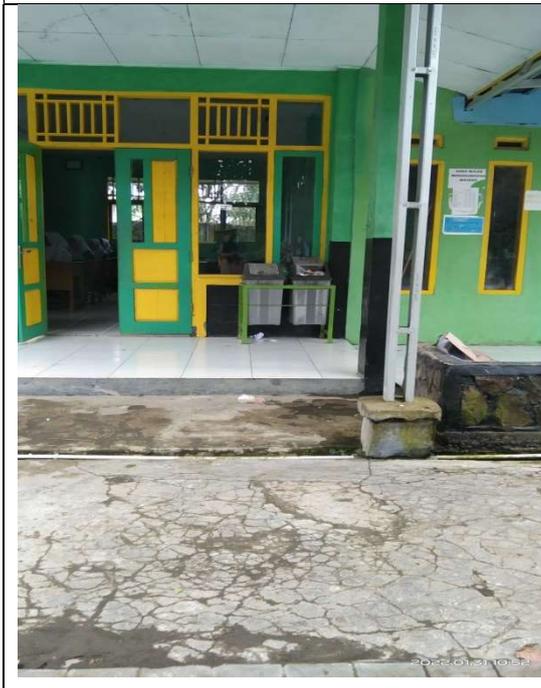
Fokus Penelitian	Indikator/aspek	Deskripsi
Gambaran Obyek Penelitian	<ol style="list-style-type: none">1. Sejarah2. Visi, misi, tujuan3. Data guru4. Data siswa5. Data sapras6. Pencapaian prestasi7. Pramuka	
Implementasi pendidikan kepramukaan	Tujuan, kegiatan, penerapan materi dan pencapaian	
Karakter Religius	Taqwa. sikap toleransi dan hidup rukun	

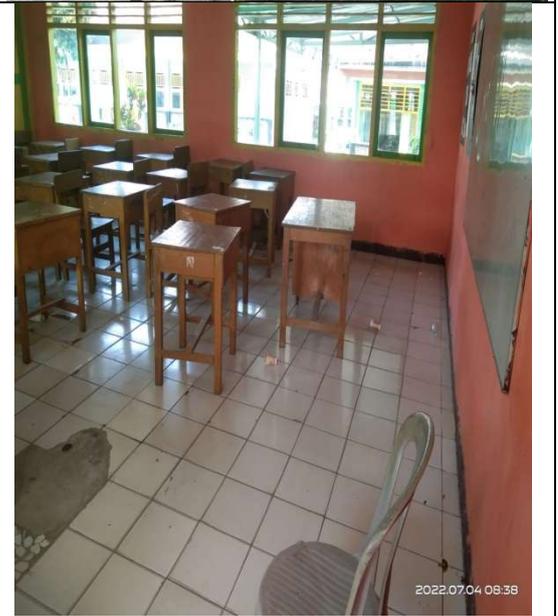
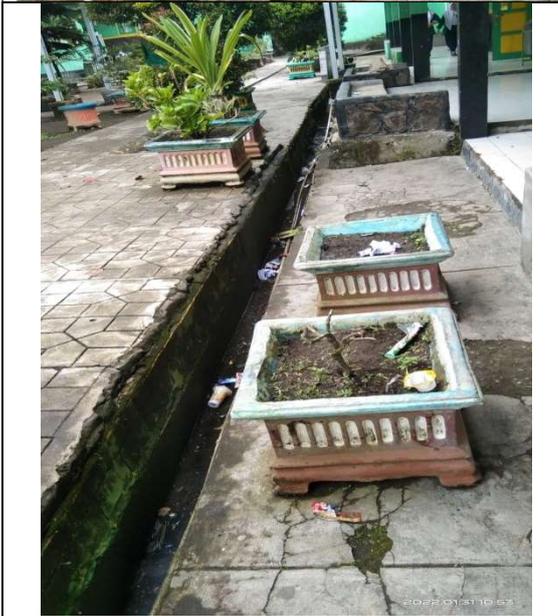
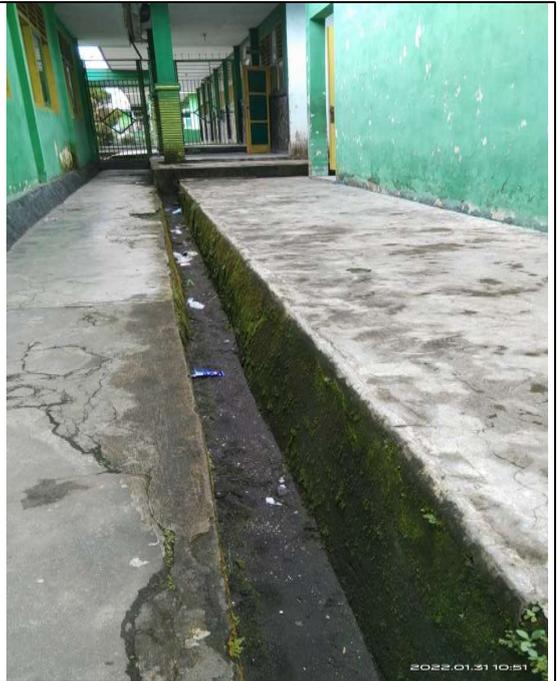
b. Instrumen Dokumentasi

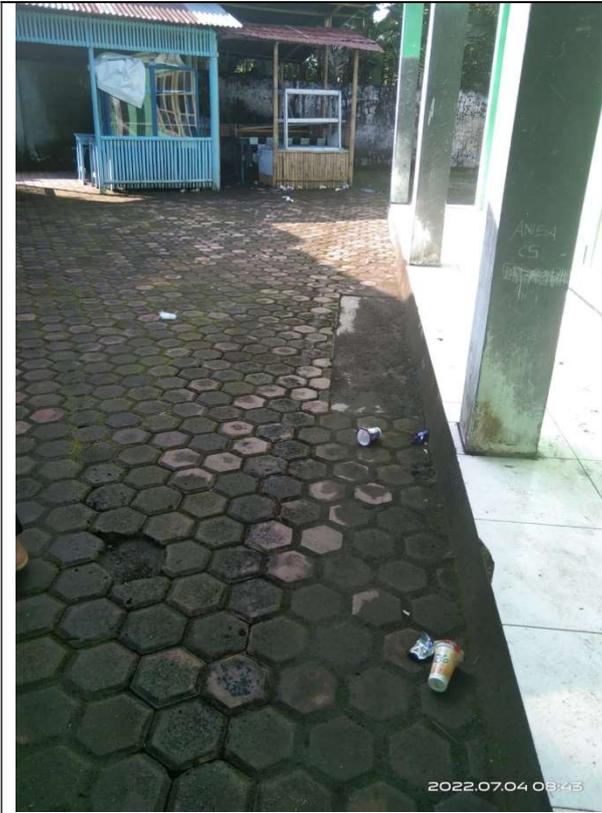
1. Dokumen profil SDN 21 Rejang Lebong
2. Dokumen sejarah SDN 21 Rejang Lebong
3. Dokumen visi, misi, tujuan SDN 21 Rejang Lebong
4. Dokumen data guru SDN 21 Rejang Lebong
5. Dokumen data siswa SDN 21 Rejang Lebong
6. Dokumen data sapras SDN 21 Rejang Lebong
7. Dokumen proses pendidikan kepramukaan SDN 21 Rejang Lebong
8. Dokumen kegiatan pramuka SDN 21 Rejang Lebong
9. Dokumen proses wawancara
10. Dokumen pelaporan

DOKUMENTASI LINGKUNGAN SEKOLAH









DOKUMENTASI WAWANCARA





RIWAYAT PENULIS



Data Pribadi

Nama : NAFAISUL MUSTAJADAH
Tempat/Tanggal Lahir : 25 Februari 2000
Alamat : Jl.Jendral sudirman Gg.Sidorejo Desa Suka Marga.No
26 Kecamatan curup selatan kab.Rejang lebong.

Data Orang Tua

Nama Ayah : Tasman
Nama Ibu : Rusmiana
Alamat Orang Tua : Jl.Jendral sudirman Gg.Sidorejo Desa Suka Marga.
26 Kecamatan curup selatan kab.Rejang lebong.

Data Orang Tua

Riwayat Pendidikan

- SDN 02 Curup selatan 2012
- Madrasah Tsanawiyah Negeri 01 Kepahiang 2015
- Madrasah Aliyah Negeri 01 Kepahiang 2018
- IAIN Curup Tahun 2022